

**KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) SEKOLAH DASAR
PADA KURIKULUM MERDEKA**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Pendidikan
Program Studi Ilmu Keolahragaan

**IMAMI NUGRAHENI
19711251088**

**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

ABSTRAK

Imami Nugraheni : Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. **Tesis. Yogyakarta: Program Studi S2 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui seberapa baik tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar pada kurikulum merdeka beberapa sekolah di Kapanewon Ngaglik. Dalam penelitian ini model evaluasi yang digunakan adalah model *Discrepancy*. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PJOK dan siswa di empat sekolah yang ada di Kapanewon Ngaglik. Teknik pengambilan data menggunakan angket/kuesioner dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini meliputi 4 orang kepala sekolah, 6 orang guru PJOK dan 4 orang siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Instrumen penelitian divalidasi melalui *expert judgement*. Validitas isi dibuktikan dengan koefisien Indeks V-Aiken dengan hasil sebesar 0,88 sehingga dapat dikatakan Valid. Sedangkan estimasi reliabilitas *Cronbach's Coefficient Alpha* sebesar 0,904 (lebih dari 0,07) sehingga bersifat reliabel dihitung dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar pada kurikulum merdeka di empat sekolah di Kapanewon Ngaglik berada pada kategori “Baik”. Hasil analisis instrumen kepala sekolah dengan *mean* 78,00, hasil penilaian dengan persentase 50% pada kategori “Baik” ada (2 orang kepala sekolah), kategori “cukup” dengan persentase 25% ada (1 orang kepala sekolah) dan kategori “kurang” dengan persentase 25% ada (1 orang kepala sekolah). Kemudian Hasil analisis instrumen guru PJOK dengan *mean* 58,00, hasil penilaian dengan persentase 50% pada kategori “baik” ada (3 orang guru), pada kategori “cukup” dengan persentase 17% ada (1 orang guru), dan kategori “cukup” dengan persentase 33% ada (2 orang guru).

Kata kunci: Evaluasi, *Discrepancy*, pembelajaran, kurikulum merdeka

ABSTRAK

Imami Nugraheni: Implementation of Physical Education Learning in the Elementary School in the Independent Curriculum. **Thesis. Yogyakarta: Master Program of Sport Sciences, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

This research aims to evaluate and find out how good the level of implementation of Physical Education learning in elementary schools is in the independent curriculum of several schools located in Ngaglik District. In this research, the evaluation model is the Discrepancy model. The research subjects were the school principals, Physical Education teachers, and students in four elementary schools located in Ngaglik District. The data collection techniques used questionnaires and interviews. The research sample were 4 school principals, 6 Physical Education teachers, and 4 students.

The data analysis technique used the descriptive quantitative and qualitative analysis. The research instrument was validated through expert judgment. The content validity was proven by the V-Aiken index coefficient with a result of 0.88 so it could be said to be valid. While the estimated reliability of Cronbach's Coefficient Alpha was at 0.904 (more than 0.07) so that it was reliable to be calculated with the help of SPSS.

The results show that the evaluation of the implementation of Physical Education learning in elementary schools in the independent curriculum at four schools located in Ngaglik District is in the "Good" category. The results of the analysis of the principal's instrument with a mean of 78.00, or at 50% in the "Good" category (2 school principals), in the "moderate" category or at 25% (1 school principal) and in the "poor" category or at 25% (1 school principal). Then the results of the analysis of the Physical Education teacher instrument with a mean of 58.00, the results of the assessment are at 50% in the "good" category (3 teachers), in the "moderate" category at 17% (1 teacher), and in the "poor" category " at 33% (2 teachers).

Keywords: evaluation, discrepancy, learning, independent curriculum

LEMBAR PERSETUJUAN

**KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) SEKOLAH DASAR
PADA KURIKULUM MERDEKA**

TESIS

IMAMI NUGRAHENI

19711251088


Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Ilmu Keolahragaan

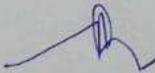
Menyetujui untuk diajukan pada Ujian Tesis

Mengetahui:
Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Koord. Prodi S2 IKOR

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or, M.Or.
NIP. 198306262008121002


Prof. Dr. Suharjana, M.Kes
NIP. 19610816 1988031 003

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Imami Nugraheni

Nomor Mahasiswa : 19711251088

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan



Imami Nugraheni

NIM. 19711251088

LEMBAR PENGESAHAN

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) SEKOLAH DASAR
PADA KURIKULUM MERDEKA

TESIS

IMAMI NUGRAHENI
NIM. 19711251088

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 25 Agustus 2023

DEWAN PENGUJI


Prof. Dr. Guntur, M.Pd
(Ketua/Penguji)

 28/08/2023

Dr. Sigit Nugroho, M.Or
(Sekretaris/Penguji)

 28/08/2023

Prof. Dr. Suharjana, M.Kes
(Pembimbing/Penguji)

 28/08/2023

Prof. Dr. Sumaryanti, M.S
(Penguji Utama 1)

 28/08/2023

Yogyakarta, Agustus 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 1988121 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Teriring ucapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rencana baiknya. Karya tesis ini saya persembahkan untuk semua pihak yang telah berdedikasi dengan sangat tulus dalam penyelesaian studi ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada :

1. Allah SWT, Puji syukur pada Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka tesis ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Bapak dan ibuku tercinta, Bapak Eko Budianto dan Ibu Ismiyati yang selalu memberi dukungan dan doa untuk saya. Kakak, adik dan keponakan yang selalu memberi semangat, *support* dan doa.
3. Untuk semua orang-orang baik yang sudah dengan senang hati membantu menghibur, memberi *support*, dan selalu ada dalam proses pembuatan tesis ini, salah satunya Cita Anisa dan Adilla Desy terima kasih. 😊
4. ***And to My self***, terima kasih karena telah berjuang dengan keras untuk menuntaskan tanggungjawab ini sampai selesai. Syukur Alhamdulillah bangga, dan bahagia atas pencapaian yang hebat ini.
5. **Akhirnya, tesis ini selesai.**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis yang berjudul. “Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada **Bapak Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.**, Dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini selesai. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.,AIFO** beliau Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. **Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.**, beliau Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. **Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrullah, M.Or.**, beliau Koordinator Program Studi S2 Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

4. **Seluruh Staf Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan**, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak membantu, memberi arahan dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.
5. **Kepala Sekolah dan guru-guru Pendidikan Jasmani** SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, SD IT Taruna Al-Quran Yogyakarta, SD Negeri Ngaglik dan SD Negeri Gentan yang telah memberikan izin, memberikan waktu, informasi dan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan penelitian.
6. **Seluruh teman-teman IKOR Angkatan 2019** yang masih tersisa yang memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan Tesis ini.
7. **Serta semua pihak** yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu, memberikan motivasi, masukan, dan waktunya hingga tesis ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunan maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan waktu. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tugas akhir tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis, dan pembaca.

Yogyakarta, 22 Agustus 2023

Imami Nugraheni

NIM. 19171251088

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Deskripsi Program	11
C. Pembatasan/ Fokus Evaluasi	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Evaluasi	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II	16
LANDASAN TEORI.....	16
A. Kajian Teori	16
1. Hakikat Evaluasi.....	16
2. PJOK.....	28
3. Kurikulum merdeka.....	38
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Pikir.....	48
D. Pertanyaan Evaluasi.....	49

BAB III.....	50
METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian Evaluasi	50
B. Metode Penelitian Evaluasi	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian	53
D. Populasi dan Sample.....	54
E. Teknik dan instrument Pengumpulan Data	55
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen	58
G. Analisis Data	61
H. Kriteria Keberhasilan.....	61
BAB IV	63
HASIL PENELITIAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Hasil Penelitian	63
B. Hasil Penelitian.....	63
C. Pembahasan	69
D. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V.....	79
KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Implikasi	79
C. Rekomendasi	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. Sampel Penelitian Sekolah.....	55
Table 2. Skala Likert	57
Table 3. Hasil Uji Realibilitas	60
Table 4. Interpretasi Nilai Cronbach Alpha	60
Table 5. Norma Penilaian.....	62
Table 6. Deskriptif Statistik Kepala Sekolah	64
Table 7. Hasil Analisis Instrumen Kepala Sekolah.....	65
Table 8. Deskripsi Statistik Instrumen Guru PJOK	67
Table 9. Hasil Analisis Instrumen Guru PJOK	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan kerangka berfikir keterlaksanaan pembelajaran PJOK sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka.	49
Gambar 2. Histogram Analisis Instrumen Kepala Sekolah	65
Gambar 3. Histogram Analisis Instrumen Guru PJOK.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi	86
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	88
Lampiran 3. Kisi-kisi dan Rubrik Instrumen Penelitian	89
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	92
Lampiran 5. V-Aiken Instrumen	97
Lampiran 6 . Transkrip Hasil Wawancara Siswa.....	98
Lampiran 7. Hasil Data Statistik	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang secara sadar dan terencana, bukan aktivitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan yang matang. Pendidikan khususnya di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan penting dalam kehidupan manusia untuk ketercapaian hidup yang layak, itu sebabnya pelaksanaan pendidikan tidak dapat dianggap sebagai hal yang mudah (Uno, H. B. 2022). Pendidikan adalah sebuah langkah nyata dan sistematis guna menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa dapat aktif untuk mengembangkan potensi dirinya dan mempunyai kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara baik untuk saat ini maupun di masa mendatang (Monteiro et al., 2019; O'Connor, 2019; Skovsmose, 2016).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan kehidupan masyarakat dalam era disrupsi seperti sekarang ini. Pendidikan memegang peran sangat penting dalam proses perubahan sikap dan tingkah laku individu ataupun sekumpulan individu dalam upaya mendewasakan manusia dengan langkah pengajaran dan pelatihan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan sebuah bangsa namun meliputi seluruh nilai yang dimiliki oleh seorang manusia secara utuh sehingga dapat memiliki sikap dan kepribadian yang baik (Ghimire, 2013; J. D. Turner, 2017; Wickman et al., 2021)

Pada pembukaan Undang Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia agar tujuan tersebut dapat tercapai, salah satunya adalah dengan peningkatan pendidikan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga dunia pendidikan harus dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, agar tercapai lulusan yang mempunyai daya saing tinggi dalam mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang serba modern ini.

Perkembangan ilmu dan teknologi pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) membawa peran pendidikan yang sangat besar untuk semua kalangan, terutama untuk anak-anak. Pendidikan jasmani ini memberikan kesempatan bagi anak untuk bermain, bergembira melalui kegiatan fisik atau jasmani, selain itu menjadi peran yang penting juga untuk perkembangan anak tidak hanya secara fisik namun juga mental, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. QPE (*Quality Phsycal Education*) yang merupakan salah satu bentuk kebijakan untuk pemerataan pendidikan jasmani seluruh dunia, QPE ini disusun untuk memperbaiki kesenjangan pada pendidikan jasmani, untuk mencegah dampak-dampak yang terjadi akibat penurunan ketersediaan pendidikan jasmani sesuai dengan pernyataan WHO berikut, meningkatnya ketidakaktifan aktivitas

fisik dapat menjadi penyakit yang serius seperti pandemi (UNESCO, 2015). Ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan jasmani dan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga baiknya kehidupan berjalan beriringan bersama dengan pendidikan jasmani (Riyanto & Mudian, 2019). Asas dan landasan pendidikan jasmani memiliki tujuan yang meliputi mengembangkan kondisi fisik, mental, integrasi sosial dan membentuk pribadi mandiri, serta memilih bentuk pendidikan jasmani dan aktivitas fisik yang sesuai dengan keadaan kondisi seseorang maupun lingkungan sosial beserta membina kesehatan yang sesuai dengan standar. (Rosdiani, 2013, p.75-76)

Melalui PJOK dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan jasmani peserta didik, merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak peserta didik. PJOK di sekolah harus diajarkan secara baik dan benar, PJOK tidak kalah penting dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Ruang lingkup yang lebih spesifik lagi ada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau PJOK (Barnes, A., Gani, R. A., & Hidayat, A. S., 2023). PJOK merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik yang merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah salah satu pelajaran pokok yang wajib diberikan di sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Tujuan dari PJOK yaitu untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan serta meningkat sumber daya manusia yang berkaitan dengan fisik (Fikri & Hardiyono, 2020). Pembelajaran PJOK mempunyai kontribusi yang begitu penting bagi siswa, karena dalam proses pembelajarannya siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk terlibat langsung dalam beragam pengalaman belajar dari aktivitas jasmani guna meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan dan kecerdasan emosinya (Dayanti & Sumaryanto, 2021; Lemes et al., 2021; Thorburn et al., 2019). Kontribusi tersebut tidak lepas dengan adanya peran guru PJOK.

Peran guru PJOK menjadi penting dan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan jasmani yaitu membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani, rohani, dan menumbuhkan rasa sportifitas yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar. Peran guru dalam pembelajaran PJOK adalah sebagai fasilitator yang memberikan berbagai materi dengan ruang lingkup pembelajaran jasmani baik itu teori dan praktik, dan membina manusia agar dapat tumbuh dan berkembang secara fisik, mental, emosional, dan sosialnya. Dengan peran yang besar dan profesional dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik maka guru PJOK dituntut untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang melandasi tugasnya. Mengembangkan potensi peserta didik dengan menentukan strategi dan metode pembelajaran

dengan acuan kurikulum yang sudah ditetapkan. Keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum yang digunakan dan akan menuntun pendidikan ke arah yang lebih baik. (Firdausiyah & Akhmadi, 2021, p.90)

Kemendikbud mencetuskan kurikulum baru dalam keadaan darurat kemarin pada saat setelah pandemi yaitu kurikulum merdeka belajar, kurikulum yang diharapkan dapat menjadi pemulihan pendidikan yang berfokus pada pemulihan karakter peserta didik dan kompetensi dasar. Satuan pendidikan diberikan keleluasaan dalam menggunakan kurikulum sesuai kapasitas masing-masing. Program kurikulum merdeka belajar yang disampaikan kemendikbud terbukti efektif sebagai kurikulum darurat, diperoleh fakta bahwa siswa pengguna kurikulum darurat mendapat capaian belajar yang lebih baik daripada siswa yang menggunakan Kurikulum 2013 secara penuh, terlepas dari latar belakang sosial ekonominya (Anggraena et al., 2022).

Tahun 2022 pemerintah Indonesia merancang kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Perubahan dan penyempurnaan kurikulum tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat pada saat kurikulum dikembangkan. Sejalan dengan itu guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan juga dituntut untuk memberikan solusi dan melakukan inovasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung agar peserta didik selama pandemi ini tetap bisa melakukan proses pembelajaran dengan aktivitas fisik dan menjaga kebugarannya (Kljajević et al., 2022; Wijaya et al., 2020). Menurut (Nugraha, 2022) bahwa “perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam

masyarakat berbangsa dan bernegara”. Kurikulum sendiri sebagai seperangkat rencana pendidikan yang perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi dimasyarakat sebagai suatu konsep yang harus mampu menjawab semua tantangan yang ada dimana kurikulum diterapkan. Kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka atau kurikulum 2022 merupakan perbaikan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini diresmikan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Tujuan kurikulum ini adalah mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam (Dikdasmen,2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan lain-lain sehingga guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Mendukung pemulihan pembelajaran merupakan karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Adapun karakteristik Kurikulum Merdeka dari menurut Kemendikbud yaitu : 1. Mencetak Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan karakter peserta didik, 2. Memfokuskan pada materi pokok (esensial) sehingga materi dasar seperti literasi dan numerasi mendapat kompetensi yang mendalam, 3. Pembelajaran lebih fleksibel dengan pembelajaran terdeferensiasi sesuai konteks dan muatan local serta sesuai dengan kemampuan peserta didik (Dikdasmen,2022)

Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang ideal dan bahagia. Nadiem mengharapkan adanya pembelajaran yang tidak menyusahkan guru atau peserta didik dengan menunjukkan ketercapaian tinggi nilai atau KKM. Pembelajaran karakter pada kurikulum ini juga lebih diperhatikan agar mampu mencetak generasi yang berkarakter baik dan mampu mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) unggul. Kurikulum ini juga mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi. Peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata. Kurikulum merdeka belajar memberi hak belajar secara merdeka. Oleh karena itu guru memerlukan strategi dalam penerapannya. Adapun strategi pembelajaran pada kurikulum ini yaitu berbasis proyek. Peserta didik diminta untuk mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus. Proyek ini disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Artinya proyek ini bersifat lintas mata pelajaran yang diintegrasikan. Proses pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan peserta didik melalui observasi suatu masalah dari kemudian memberikan solusi *real* dari masalah tersebut (Dikdasmen,2022)

Dalam konsep merdeka belajar guru dan peserta didik berkolaborasi dalam proses pembelajaran dengan daya pikir nalar dan kritisnya peserta didik melihat perkembangan dunia. Merdeka belajar berfokus pada pemulihan karakter peserta

didik didukung dengan adanya proyek Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar. Pembelajaran PJOK bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik, mengembangkan keterampilan gerak seseorang, menumbuhkan cara berfikir kritis dan mengembangkan sikap sportifitas serta pola hidup sehat. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap kelancaran penerapan model kurikulum merdeka yang erat kaitannya dengan pengembangan karakter profil pelajar Pancasila (Sopiani,S. 2023). Maka dari itu, guru mata pelajaran khususnya PJOK perlu memberikan fasilitas terbaik untuk peserta didik mengenai pembelajaran baik itu materi ataupun motivasi belajar agar keterampilan mereka meningkat secara signifikan. PJOK bukan hanya berkaitan dengan pembentukan raga tetapi juga melibatkan aspek-aspek perkembangan suatu individu dengan cita-cita terbentuknya profil pelajar Pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, gotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan mandiri melalui aktivitas jasmani sesuai dengan tujuan kurikulum Merdeka (Khoirotun, N. A. 2023).

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, diperoleh bahwa beberapa sekolah yang diambil data penelitiannya mulai menerapkan kurikulum Merdeka dengan uji coba pada tahun 2021 dan selanjutnya diterapkan pada tahun 2022. Menurut informasi yang peneliti dapatkan bahwa di Sekolah Dasar Swasta mengkolaborasikan kurikulum dari sekolah, kurikulum merdeka dan Kurikulum 13. Sedangkan sekolah Negeri saat ini juga mengkolaborasikan kurikulum 13 dan penyesuaian kurikulum merdeka. Dalam mengimplementasikan kurikulum tentunya juga dibutuhkan kerja sama dari semua pihak yang memiliki peran

dalam keberhasilan penerapan kurikulum Merdeka tersebut. Diantaranya Kepala Sekolah sebagai inisiator yang membawa sekolah, sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum Merdeka. Diantaranya Kepala sekolah memberikan konsep dan tim bagian kurikulum yang berperan dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah. Guru mata pelajaran yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran dari sisi perencanaan, pembelajaran dan evaluasi serta peserta didik yang berperan sebagai objek yang melaksanakan pembelajaran di kurikulum merdeka. Selain itu, orang tua juga berperan dalam merasakan bagaimana pengaruh perilaku maupun prestasi belajar anaknya yang belajar menggunakan kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, agar mampu menunjukkan bakat alaminya. Setelah berbincang dengan salah satu guru sudah mampu menyusun spektrum kurikulum mandiri dan modul bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik sekolah. Selain itu, guru mampu memilah kompetensi mana yang diberikan berdasarkan karakteristik peserta didik walaupun pada saat pelaksanaannya tidak semua berjalan dengan lancar, masih terdapat beberapa kendala di berbagai hal.

Kendala utama yang dialami yaitu perlunya penyesuaian dalam penerapan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka. Beberapa sekolah kurikulum merdeka ini baru diterapkan pada kelas 1 dan kelas 4, sedangkan untuk kelas 2, 3, 5 dan 6 masih menggunakan kurikulum 13, sehingga perlu adanya penyesuaian

pembelajaran implementasi dari setiap kurikulumnya. Kendala yang kedua terkait dengan materi pembelajarannya, perubahan metode mengajar dapat disesuaikan kembali baik secara teori atau praktiknya. Selain itu, ciri dari kurikulum merdeka dimana proses pembelajarannya berbasis proyek yang masih perlunya penyesuaian bagi guru sebagai eksekutor dalam menjalankan kurikulum, serta kendala yang dihadapi juga yaitu masih kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran sehingga menyulitkan seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran secara optimal. Dengan adanya kendala-kendala tersebut tentunya menjadi hambatan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapat belum cukup maksimal.

Dari uraian diatas, terlihat masih adanya kesenjangan antara teori dan kenyataan dalam pembelajaran PJOK dengan penerapan model kurikulum merdeka. Walaupun kebijakan dari pemerintah dengan merancang kurikulum terbaru sudah sangat baik tetapi belum tentu setiap sekolah sudah siap dan mampu menerapkan kurikulum merdeka dengan baik, sehingga perlu adanya evaluasi dalam penerapannya. Menurut (Anas, 2023, p.378) evaluasi adalah alat untuk menentukan keputusan apa dari hasil evaluasi yang perlu dikembangkan. Pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi dalam suatu program harus dilakukan untuk memberikan pertimbangan kepada yang melaksanakannya. Evaluasi harus dilakukan secara berkala sebagai proses pengembangan program tersebut. Evaluasi kurikulum harus sering dilakukan dalam proses berjalannya kurikulum tersebut karena kurikulum bersifat dinamis yang akan berkembang setiap tahunnya sesuai perkembangan zaman.

Berdasarkan pernyataan tersebut, evaluasi kurikulum ini harus dilakukan oleh tim dari masing-masing sekolah pada saat kurikulum itu sedang berjalan, sebab untuk memberikan informasi kepada Kepala Sekolah dan pelaksana kurikulum. Sehingga nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan keputusan berdasarkan informasi-informasi tersebut, apakah kurikulum akan diganti, diperbaiki atau dilanjutkan. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian mengenai “Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka”. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan sekolah mengetahui bagaimana evaluasi penerapan model kurikulum merdeka ini di sekolah dasar khususnya ada pembelajaran PJOK sebagai pertimbangan dalam menentukan keputusan sehingga mampu mengembangkan kurikulum dalam proses penyempurnaan kurikulum tersebut.

B. Deskripsi Program

Berdasarkan latar belakang di atas, deskripsi program pada penelitian ini adalah evaluasi keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar pada kurikulum merdeka. Program ini dilaksanakan guna untuk melihat tingkat keberhasilan suatu evaluasi program untuk memberikan penjelasan dan gambaran tentang pembelajaran PJOK pada sekolah dasar yang baru menerapkan kurikulum merdeka.

Program yang akan dievaluasi adalah perencanaan dan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar pada kurikulum merdeka. Indikator-indikator yang akan dievaluasi dalam evaluasi program ini

melipui pemahaman terkait dengan pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Media Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait program yang sedang dijalankan dan hasil yang diperoleh digunakan sebagai pedoman atau alternatif dalam menentukan keputusan atau kebijakan selanjutnya.

Model evaluasi yang akan digunakan adalah *Discrepancy Model* atau yang sering disebut dengan model evaluasi kesenjangan. *Discrepancy Model* bertujuan untuk mengetahui tingkat kesenjangan dari standar yang telah ditetapkan dengan penerapan pelaksanaan program tersebut. Selanjutnya informasi yang diperoleh bisa digunakan dalam pengambilan keputusan yang meliputi menghentikan program, mengganti atau merevisi program, meneruskan program, dan memodifikasi tujuan dari program. Langkah-langkah dari model *discrepancy* ini adalah identifikasi program (desain), persiapan program (instalasi), pelaksanaan program (proses), hasil pencapaian program (produk), dan analisis biaya manfaat (*cost benefit*).

Secara menyeluruh akan dibahas pada instrumen penelitian yang telah divalidasi dan mengungkapkan beberapa fakta dalam pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka, sehingga peneliti menemukan kesenjangan program. Setelah memperoleh hasil dari proses evaluasi, peneliti selanjutnya menarik kesimpulan dari evaluasi yang telah dilaksanakan dan kemudian peneliti memberikan saran atau masukan dengan maksud untuk langkah perbaikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar

C. Pembatasan/ Fokus Evaluasi

Pembatasan masalah, atau fokus evaluasi dilakukan dilakukan supaya peneliti lebih fokus dalam pelaksanaan penelitian dan permasalahan pada peneliti tidak menjadi luas, sehingga penelitian ini hanya berfokus pada evaluasi yang berkaitan dengan Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka di 4 (empat) sekolah di Kapanewon Ngaglik Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti telah merumuskan masalah penelitian/fokus evaluasi yaitu

1. Bagaimana tingkat ketercapaian pada perencanaan pembelajaran PJOK sekolah dasar dengan Kurikulum Merdeka ?
2. Bagaimana tingkat ketercapaian pada pelaksanaan pembelajaran PJOK sekolah dasar dengan Kurikulum Merdeka ?
3. Bagaimana tingkat ketercapaian pada tindak lanjut pembelajaran PJOK sekolah dasar dengan Kurikulum Merdeka ?

E. Tujuan Evaluasi

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan evaluasi dalam penelitian ini untuk mengungkap perencanaan dan keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka di 4 (empat) Sekolah Dasar di Kapanewon Ngaglik menggunakan model *Discrepancy*. Secara khusus, tujuan dari penelitian evaluasi ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil analisis tingkat ketercapaian pada perencanaan pembelajaran PJOK sekolah dasar dengan Kurikulum Merdeka menggunakan model *Discrepancy*?
2. Hasil analisis tingkat ketercapaian pada pelaksanaan pembelajaran PJOK sekolah dasar dengan Kurikulum Merdeka model *Discrepancy* ?
3. Hasil analisis tingkat ketercapaian pada tindak lanjut pembelajaran PJOK sekolah dasar dengan Kurikulum Merdeka model *Discrepancy* ?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna seperti pada uraian berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, khususnya untuk mengetahui bagaimana pentingnya proses evaluasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dalam prosesnya dapat mencapai tujuan pembelajaran pendidikan yang telah ditetapkan. Dari penelitian ini juga dapat di gunakan untuk melikat kompetensi guru tentang pelaksanaan evaluasi dalam proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman atau referensi penelitian yang akan dilakukan atau di kembangkan selanjutnya.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kinerja guru lebih baik lagi dalam mengajar pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dari segi metode dan langkah-langkah pembelajarannya, kemudian meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK melalui penerapan kurikulum merdeka sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan untuk pengembangan dan penyempurnaan pelaksanaan penerapan kurikulum. Sehingga diharapkan dapat memperbaiki kendala yang telah ditemui oleh guru dalam proses mengajar pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan, dan dapat memperbaiki kinerjanya dalam proses pembelajaran terkait dengan proses evaluasinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Kegiatan evaluasi sering digunakan dalam dunia pendidikan, karena selama suatu periode pendidikan berlangsung, orang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai baik oleh pihak pendidik maupun oleh peserta didik. Hal ini dapat dirasakan dalam semua bentuk dan jenis pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Disekolah-sekolah, guru sering mengadakan evaluasi, mulai dari ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, sampai evaluasi belajar tahap akhir. Bahkan banyak lagi kegiatan evaluasi lainnya yang diselenggarakan dalam teknik, bentuk, dan waktu yang berbeda.

Menurut pengertian bahasa, evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*” yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan teknologi pembelajaran. Menurut Ralph Tyler dalam (Suharsimi Arikunto, 2013, p.3) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. sebagian pendapat yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yakni *Chronbach* dan *Stufflebeam* dalam (Suharsimi Arikunto, 2013, p.3). Tambahan definisi

tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekadar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan

b. Tujuan Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program. (Eko Putro Widoyoko, 2009, p.6).

Menurut (Sukiman, 2012, p.12) tujuan umum dari evaluasi dalam pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Beberapa pendapat yang telah dikemukakan, tujuan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program pendidikan yang telah dilaksanakan

berdasarkan informasi dan data yang diperoleh, untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.

Tujuan utama evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik (Prayitno, 2019, p.3) menjabarkan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk:

- 1) Melihat produktivitas dan efektivitas kegiatan belajar mengajar.
- 2) Memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan guru.
- 3) Memperbaiki, menyempurnakan, dan mengembangkan program belajar mengajar.
- 4) Mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh peserta didik selama kegiatan belajar dan mencari jalan keluarnya.
- 5) Menempatkan peserta didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuannya.

Didukung oleh pendapat (Mustafa, 2021, p.183) tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat sasaran dan objektif tentang program yang dijalankan. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan umum evaluasi program adalah untuk memberikan atau mengungkapkan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan terkait program. Alternatif kebijakan pengambilan keputusan dari evaluasi program dibagi menjadi empat yaitu menghentikan program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi program ada dua, yaitu tujuan secara umum dan khusus. Secara keseluruhan dapat disimpulkan tujuan evaluasi yaitu untuk memberikan informasi tentang kinerja komponen program yang hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambil keputusan. Tujuan umum evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk mengetahui ketercapaian program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui kinerja komponen-komponen yang mendukung tercapainya program pembelajaran pendidikan jasmani

c. Fungsi

Dunia pendidikan, evaluasi mempunyai beberapa fungsi yang diantaranya adalah untuk memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai, dapat diketahui relevansi antara program yang telah dirumuskan dengan tujuan yang hendak dicapai, serta dapat dilakukan usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan suatu program. Menurut (Sukardi, 2012, p.4) evaluasi mempunyai fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- 2) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- 3) Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.

- 4) Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
- 5) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- 6) Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.

d. Prinsip Evaluasi

Saat melaksanakan proses evaluasi, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. (Sudaryono, 2012, p.55-58) mengelompokkan tujuh prinsip evaluasi yang harus diperhatikan antara lain:

1) Berkesinambungan (*Continuity*)

Prinsip berkesinambungan merupakan kegiatan evaluasi hasil belajar dimana evaluasi dilaksanakan secara terus-menerus (*continue*). Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinyu. Artinya guru harus selalu memberikan evaluasi kepada peserta didik sehingga kesimpulan yang diambil akan lebih tepat.

2) Menyeluruh (*Comprehensive*)

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh, mencakup keseluruhan aspek tingkah laku peserta didik, baik aspek berpikir (*cognitive domain*), aspek nilai atau sikap (*affective domain*), maupun aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang ada pada masing-masing peserta didik.

3) Objektivitas (*Objectivity*)

Prinsip objektivitas ini terutama berhubungan dengan alat evaluasi yang digunakan. Maksudnya, alat evaluasi yang digunakan hendaknya mempunyai tingkat kebebasan dari subjektivitas atau bias pribadi guru yang bisa mengganggu. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa sehingga hasil dari evaluasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

4) Validitas dan Reliabilitas (*Validity and Reliability*)

Validitas atau kesahihan merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa alat evaluasi yang dipergunakan, benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas adalah suatu pengukuran sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan – error free) dan karena itu menjamin pengukuran yang lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen. Dengan kata lain, keandalan atau reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan tingkat keajegan atau konsistensi suatu tes.

5) Penggunaan Kriteria

Penggunaan kriteria yang diperlukan dalam evaluasi adalah pada saat memasuki tingkat pengukuran, baik pengukuran dengan menggunakan standar mutlak (penilaian acuan patokan) maupun pengukuran dengan standar relatif (penilaian acuan norma).

6) Kegunaan

Prinsip kegunaan ini menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan hendaklah merupakan suatu yang bermanfaat, baik bagi peserta didik maupun bagi pelaksana. Apabila pelaksanaan evaluasi ini hanya akan menyusahkan peserta didik, tanpa ada manfaat bagi dirinya sendiri secara pedagogis, maka sebaiknya evaluasi itu tidak dilakukan. Kemanfaatan ini diukur dari aspek waktu, biaya, dan fasilitas yang tersedia maupun jumlah peserta didik yang akan mengikutinya.

e. Model Evaluasi Program

Model-model evaluasi program memang tampak bervariasi, akan tetapi memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang akan dievaluasi. Informasi yang terkumpul dapat menentukan tindak lanjut mengenai program yang sudah dievaluasi apakah layak untuk dilanjutkan atau perlu adanya perbaikan. Pemilihan model evaluasi yang akan digunakan tergantung pada tujuan evaluasi.

(Haryanto, 2020, p.89-105) mengklasifikasikan beberapa model yang digunakan untuk mengevaluasi program antara lain: (1) Model *Tyler*, (2) Model Berorientasikan Tujuan (*Goal-Oriented Evaluation*), (3) Model *Alkin*, (4) Model *Michael Scriven* (Evaluasi Sumatif-Formatif), (5) Model *Illuminatif*, (6) Model *Responsif*, dan (7) Model Evaluasi Sistem yang meliputi model kesenjangan (*discrepancy*) oleh Malcolm

Provus, model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dan model countenance oleh Robert E. Stake.

f. Model *Discrepancy*

Discrepancy Model, dikembangkan oleh Malcolm Provus. Menekankan pada pandangan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan program. Model evaluasi kesenjangan pertama kali dikembangkan oleh Malcolm Provus. Model evaluasi ini berfokus pada membandingkan hasil evaluasi dengan standar kinerja yang telah ditentukan. Selanjutnya hasil evaluasi tersebut digunakan dalam rangka pembuatan kebijakan mengenai program-program yang telah dilaksanakan (Madhakomala & Gunawan, 2019, p.5374). Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen.

(Rahman et al., 2018, p.51) menyatakan bahwa model evaluasi kesenjangan ini terdiri dari empat tahapan kegiatan dimana tahapannya sesuai dengan tahapan program yang akan dievaluasi, keempat tahapan tersebut antara lain:

- 1) Identifikasi program. Pada tahap ini, evaluasi berfokus pada penetapan dan perumusan tujuan.
- 2) Persiapan program. Pada tahap ini, evaluasi berfokus pada isi atau substansi program, cara, metode, dan mekanisme pencapaian tujuan program.

- 3) Pelaksanaan program. Pada tahap ini difokuskan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditentukan.
- 4) Hasil pencapaian program. Pada tahap ini difokuskan pada interpretasi temuan yang ada dan memberikan laporan kepada pembuat kebijakan. Kebijakan tersebut dapat berupa revisi program atau kelanjutan program kegiatan.
- 5) Analisis biaya manfaat. Pada tahap ini difokuskan pada membandingkan program dengan program serupa lainnya secara finansial untuk memutuskan program mana yang lebih baik dalam mengelola alokasi secara efektif.

(Rahman et al., 2018, p.51) juga menyebutkan macam-macam kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam program pendidikan antara lain meliputi :

- 1) Kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaan program.
- 2) Kesenjangan antara yang diduga atau diramalkan akan diperoleh dengan yang benar-benar direalisasikan.
- 3) Kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditentukan.
- 4) Kesenjangan tujuan.
- 5) Kesenjangan mengenai bagian program yang dapat diubah.
- 6) Kesenjangan dalam sistem yang tidak konsisten.

(Boulmetis, 2017, p.84) mengungkapkan pendapat bahwa keunggulan model evaluasi discrepancy atau kesenjangan dapat digunakan dalam melihat kesenjangan pada program secara menyeluruh. Model ini bukan digunakan untuk melihat sebab akibat, akan tetapi untuk melihat kesesuaian antara yang diharapkan dengan apa yang terjadi. Model evaluasi discrepancy memiliki keunggulan antara lain:

- 1) Dapat membuat pertimbangan atas kekurangan dan kelebihan suatu program berdasarkan standar yang telah ditetapkan.
- 2) Model ini dapat menggunakan pendekatan formatif dan berorientasi pada analisis sistem.
- 3) Model ini merupakan prosedur dari problem solving.
- 4) Dapat melaksanakan perbandingan pada capaian program, pada waktu yang sama dapat mengidentifikasi standar yang akan digunakan selanjutnya.

Sejalan dengan penelitian (Setya Mustafa & Winarno, 2019, p.19), evaluasi model discrepancy ini memiliki keunggulan menggunakan konsep langsung yang mendasar untuk evaluasi dengan penjabaran sebagai berikut:

- 1) Kesenjangan jelas mengidentifikasi apa yang akan dievaluasi dengan berkonsentrasi pada penentuan tujuan.
- 2) Keseimbangan evaluasi kemudian difokuskan pada perbandingan hasil aktual dengan tujuan yang dinyatakan.

- 3) Konsep yang bersih sehingga mudah diikuti dan menghasilkan hasil yang pasti.
- 4) Gambaran ini menyederhanakan model sebenarnya, namun menangkap esensi dari keuntungan utama model ini.

Terdapat lima tahapan implementasi model evaluasi kesenjangan, yaitu: desain, instalasi, proses, produk dan tahap perbandingan dengan program lain. Penjabaran tahapan implementasi evaluasi kesenjangan atau discrepancy sesuai yang dikemukakan oleh (Madhakomala dan Gunawan, 2019, p.5374) adalah:

- 1) Desain Program

Kegiatan pada tahap ini difokuskan pada pemberian masukan program yang meliputi tujuan program, personel, staf, dan sumber daya lain yang harus disediakan sebelum tujuan program dapat diwujudkan, serta kegiatan penilaian kinerja untuk mendukung pencapaian tersebut. dari tujuan-tujuan ini.

- 2) Instalasi (Perencanaan Program)

Tahap kedua dari model kesenjangan adalah keterlibatan upaya untuk melihat apakah program yang diinstal sesuai dengan rencana instalasi. Rancangan program yang dibangun pada tahap I merepresentasikan standar (S) dan kinerja program (P) dibandingkan (C) untuk mendeteksi ada tidaknya kesenjangan (D). Ada empat pilihan yang dapat diambil bagi pengambil keputusan, yaitu:

dihentikan, diproses, kinerja yang disesuaikan, atau standar yang disesuaikan.

3) Proses (Pelaksanaan Program)

Pada tahap ketiga model kesenjangan, evaluator mempelajari pertanyaan "apakah tujuan atau standar dapat dicapai". Biasanya paradigma model kesenjangan adalah menggunakan perbandingan antara standar dan kinerja dengan informasi hasil kesenjangan yang memandu pengambil keputusan.

4) Produk yang Dihasilkan

Tahap keempat dari model kesenjangan berfokus pada pertanyaan "apakah program telah mencapai tujuan akhir?" Standar (tujuan) yang dituju selama tahap I diperjelas dengan kinerja program akhir untuk mendeteksi kesenjangan.

5) Perbandingan Program

Tahap terakhir dari model kesenjangan adalah perbandingan program yang berfokus pada analisis biaya-manfaat. Analisis biaya manfaat atau disebut pula analisis kesenjangan dengan menggunakan cost benefit. *Cost benefit* merupakan biaya yang digunakan serta usaha yang dilakukan dibandingkan dengan hasil dan manfaat yang diperoleh. Pada tahap inilah pengambil keputusan bertanggung jawab untuk memberikan informasi kepada khalayak tentang manfaat program.

Evaluator menuliskan semua penemuan kesenjangan untuk disajikan kepada para pengambil keputusan, agar mereka dapat memutuskan kelanjutan dari program tersebut. Kemungkinannya adalah menghentikan program, menggantai atau merevisi, meneruskan, dan memodifikasi. Kunci dari evaluasi model discrepancy adalah membandingkan penampilan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal yang menjadi dasar dalam evaluasi program ini adalah menilai kesenjangan, dengan demikian tanpa perlu menganalisis pihak-pihak yang dipasangkan. Kita segera dapat menyimpulkan bahwa model evaluasi kesenjangan dapat ditetapkan untuk mengevaluasi pemrosesan.

2. PJOK

a. Pengertian

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik yang berupa aktivitas jasmani, permainan dan berolahraga yang telah direncanakan secara terstruktur guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral peserta didik. Menurut (Widodo, 2018) berpendapat bahwa “pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah pendidikan untuk jasmani dan juga pendidikan melalui aktivitas jasmani”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwasanya pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar dengan menggunakan aktivitas jasmani guna mencapai sebuah tujuan dalam pendidikan yang menyeluruh.

PJOK menurut Marhaendro (Melyza & Aguss, 2021, p.9) menyebutkan bahwa Pendidikan jasmani yakni proses pendidikan dengan mencari dari pengalaman belajar dengan melalui bentuk gerakan jasmani yang dilakukan secara sadar, sistematis, bahkan intensif guna merangsang pertumbuhan serta perkembangan dalam bentuk fisik, motorik, cara berfikir, tingkat emosional, keadaan sosial, dan rasa moral di dalam pendidikan jasmani sangat berhubungan erat dengan proses belajar dan mengajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Mustafa & Dwiyoogo, 2020) juga menjelaskan bahwa “pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan untuk mengembangkan kemampuan melalui gerak sehingga dapat mencapai kesehatan serta tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Dari beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan suatu pendidikan yang menggabungkan pola pikir dengan aktivitas jasmanisebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Tujuan Mata Pelajaran PJOK SD

Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh baik itu dari pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dan tentunya diharapkan dapat menjalankan pola hidup sehat. Oleh karena itu seorang guru PJOK hendaknya berupaya memberikan layanan pembelajaran yang tepat guna meraih tujuan PJOK secara komprehensif.

Tujuan mata pelajaran PJOK untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kesadaran tentang arti penting aktivitas jasmani untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta gaya hidup aktif sepanjang hayat.
- 2) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, mengelola kesehatan dan kesejahteraan dengan benar, serta mengembangkan pola hidup sehat.
- 3) Mengembangkan pola gerak dasar dan keterampilan gerak (motorik) yang dilandasi dengan penerapan konsep, prinsip, strategi dan taktik secara umum.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai kepercayaan diri, sportif, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, pengendalian diri, kepemimpinan, dan demokratis dalam melakukan aktivitas jasmani.
- 5) Menciptakan suasana yang rekreatif, berisi tantangan, dan ekspresi diri dalam interaksi sosial.
- 6) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk memiliki pola hidup aktif serta memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran pribadi sepanjang hayat.
- 7) Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kreatif, gotong royong,

berkebinekaan global, bernalar kritis, dan mandiri melalui aktivitas jasmani. (Gunawan, 2022, p.12-13)

c. Profil Pelajar Pancasila

Istilah “Pelajar” atau *learner* digunakan dalam penamaan profil ini merupakan representasi seluruh individu yang belajar. Istilah ini lebih inklusif daripada “Peserta didik” ataupun “Siswa” yang hanya mewakili individu yang tengah menempuh program pendidikan yang terorganisir. Menjadi pelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*) adalah salah satu atribut yang dinyatakan dalam Profil Pelajar Pancasila, sehingga harapannya meskipun sudah tidak menjadi peserta didik lagi, sudah menamatkan pendidikannya, seseorang dapat senantiasa menjadi pelajar.

Profil ini juga tidak menggunakan istilah “Profil Lulusan” (*graduate profile*). Selain karena seorang pelajar sepanjang hayat tidak mengenal akhir atau ujung dari proses belajar, profil lulusan memberi kesan bahwa karakter serta kemampuan yang dituju baru akan dicapai saat seseorang lulus. Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang sehari-hari dibangun dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar. Karakter dan kemampuan ini adalah perwujudan dari nilai-nilai Pancasila. Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila, sistem pendidikan nasional menempatkan Pancasila tidak saja sebagai dasar, tetapi juga ditempatkan sebagai tujuan yang utama. Dalam kerangka kurikulum, misalnya, Profil ini berada di paling atas, menjadi luaran (*learning outcomes*) yang dicapai melalui berbagai program dan kegiatan pembelajaran. (Gunawan, 2022, p.4)

Profil Pelajar Pancasila, yaitu tujuan besar (atau bahkan misi) yang ingin diwujudkan melalui sistem pendidikan. Profil lulusan, dalam konteks ini adalah Profil Pelajar Pancasila, merupakan jawaban dari pertanyaan penting: “karakter serta kemampuan esensial apa yang perlu dipelajari dan dikembangkan terus-menerus oleh setiap individu warga negara Indonesia, sejak pendidikan anak usia dini hingga mereka menamatkan sekolah menengah atas? ”Kemampuan esensial yang dimaksud adalah kemampuan yang tidak lagi melekat pada mata pelajaran, yang bertahan lama (dibandingkan pengetahuan yang diingat) bahkan hingga individu sudah bertahun-tahun menyelesaikan sekolah (Posner, 2004).

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi utama yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bernalar Kritis, 4) Kreatif, 5) Bergotong-royong, dan 6) Berkebinekaan global. Keenam dimensi tersebut kemudian dirangkum dalam satu rangkaian profil yang tidak terpisahkan, sebagai berikut: Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil lulusan yang dibangun dan dinamai “Profil Pelajar Pancasila” dengan tujuan untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri setiap individu pelajar Indonesia. Upaya untuk penerapan Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil analisis dokumen

capaian pembelajaran, penulis berasumsi bahwa dari penjelasan rasional, karakteristik, elemen, dan sub elemen pada mata pelajaran PJOK, pembelajaran PJOK cenderung lebih kuat mendukung pencapaian atau penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi mandiri dan gotong royong. Meskipun demikian bukan berarti dimensi lain tidak dapat diterapkan dalam pembelajaran PJOK. Guru PJOK dapat mendukung pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila lainnya selain mandiri dan gotong royong melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect*). (Gunawan, 2022, p.5-6)

Hal ini dapat dilihat dari keselarasan elemen dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada dimensi mandiri dan gotong royong. Tujuan mata pelajaran PJOK yang tertuang di dalam dokumen Capaian Pembelajaran PJOK sebagai berikut: a. Mengembangkan kesadaran tentang arti penting aktivitas jasmani untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta gaya hidup aktif sepanjang hayat. Selaras dengan indikator pada alur perkembangan dimensi mandiri elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi sub elemen mengembangkan refleksi diri (lihat dokumen Profil Pelajar Pancasila). b. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, mengelola kesehatan dan kesejahteraan dengan prima, serta mengembangkan pola hidup sehat. Selaras dengan indikator pada alur perkembangan dimensi mandiri elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi sub elemen mengenali kualitas diri serta tantangan yang dihadapi. c. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai

kepercayaan diri, sportif, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, pengendalian diri, kepemimpinan, dan demokratis dalam melakukan aktivitas jasmani dan olahraga.

Selaras dengan indikator pada alur perkembangan dimensi mandiri dan gotong royong pada elemen dan sub elemen adalah sebagai berikut: 1) Dimensi mandiri elemen regulasi diri sub elemen penetapan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri, percaya diri, dan adaptif. 2) Dimensi gotong royong elemen kolaborasi sub elemen kerja sama komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling ketergantungan baik, dan koordinasi sosial.

d. Menciptakan suasana yang rekreatif, berisi tantangan, dan ekspresi diri dalam interaksi sosial. Selaras dengan indikator alur perkembangan dimensi mandiri dan gotong royong pada elemen dan sub elemen sebagai berikut: 1) Dimensi mandiri elemen regulasi diri sub elemen regulasi emosi. 2) Dimensi gotong royong elemen kepedulian sub elemen tanggap terhadap lingkungan sosial dan persepsi sosial. e. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk memiliki pola hidup aktif serta memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran pribadi sepanjang hayat. Selaras dengan indikator pada dimensi mandiri elemen regulasi diri sub elemen mengembangkan pengendalian dan disiplin diri. (Gunawan, 2022, p.6-7)

d. Karakteristik Mata Pelajaran PJOK SD

Pendidikan jasmani di Indonesia dikenal sebagai Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. William H Freeman (2007:27-28) mengemukakan yang dimaksud dengan pendidikan adalah aktivitas jasmani yang

menghasilkan peningkatan secara menyeluruh jasmani, mental, dan emoional peserta didik.

Di dalam panduan mata pelajaran PJOK yang dikembangkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 dijelaskan bahwa nama pendidikan jasmani lebih menegaskan bahwa mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan keterampilan motorik dan pola gerak, meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan yang dilandasi pengetahuan dan perilaku hidup aktif, serta sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Berbagai penjelasan ini mengisyaratkan bahwa PJOK bukan semata-mata berurusan dengan pembentukan badan, tetapi dengan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, dalam penerapannya tetap berlandaskan pada suasana kependidikan, serta berpegang pada kaidah-kaidah praktik pendidikan. Hal ini secara keseluruhan berkesesuaian dengan cita-cita terbentuknya Profil Pelajar Pancasila yang dicirikan dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kreatif, gotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan mandiri. PJOK sebagai sebuah bidang kajian memiliki karakteristik: a. Penyelenggaraan PJOK di sekolah didasari nilai-nilai luhur bangsa untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila. b. Penyelenggaraan PJOK membentuk individu-individu yang terliterasi secara jasmani dan menerapkannya dalam kehidupan sepanjang hayat. c.

PJOK merupakan proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani (permainan, olahraga, dan aktivitas lain yang relevan) untuk meningkatkan kualitas individu yang holistik dan menunjang pencapaian tujuan pendidikan secara umum. d. PJOK di dalam proses pembelajarannya juga mengembangkan nilai-nilai dan kecakapan umum (*general capabilities*) berupa kreativitas, bernalar kritis dan ke tingkat yang lebih tinggi, kolaborasi, serta keterampilan berkomunikasi melalui aktivitas jasmani. e. PJOK di dalam proses pembelajarannya mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tugas gerak (*movement task*), dan dukungan lingkungan yang berprinsip *developmentally appropriate practices* (DAP). (Gunawan, 2022, p.12)

e. Capaian Pembelajaran

1) Capaian Pembelajaran Umum Mata Pelajaran PJOK

Capaian pembelajaran PJOK adalah menyiapkan individu yang terliterasi secara jasmani, yang memiliki motivasi, kepercayaan diri, pengetahuan, pemahaman, dan kompetensi jasmani agar dapat menghargai serta mengambil tanggung jawab untuk terlibat dalam aktivitas jasmani secara reguler.

Individu yang terliterasi secara jasmani tersebut meliputi: 1) memiliki kemampuan keterampilan berupa pola-pola gerak dasar (*fundamental movement patterns*) dan berbagai keterampilan gerak (*motor skills*) yang baik; 2) menerapkan pengetahuan (konsep, prinsip, prosedur, taktik, dan strategi) terkait gerak, kinerja, dan budaya hidup

aktif; 3) menunjukkan pengetahuan dan keterampilan aktivitas jasmani dan kebugaran untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan; 4) menunjukkan perilaku tanggung jawab secara personal dan sosial yang menghargai diri-sendiri dan orang lain; serta 5) mengakui nilai-nilai aktivitas jasmani untuk kesehatan, kesenangan, tantangan, ekspresi diri, dan interaksi sosial. Pada akhir Capaian Pembelajaran jenjang SD (Fase B), peserta didik dapat menunjukkan kemampuan berbagai keterampilan variasi dan kombinasi aktivitas pola gerak dasar dan keterampilan gerak secara mandiri (tanpa meniru contoh) berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional) sebagai hasil pemahaman pengetahuan yang benar, melakukan latihan aktivitas jasmani dan kebugaran untuk kesehatan sesuai dengan prinsip latihan, menunjukkan perilaku tanggung jawab personal dan sosial serta memonitornya secara mandiri, selain itu juga dapat menganalisis nilai-nilai aktivitas jasmani. (Gunawan, 2022, p.16-17)

2) Capaian Pembelajaran Per Fase

Capaian pembelajaran (learning outcomes) adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Capaian pembelajaran memuat rasional, tujuan, karakteristik

mata pelajaran, dan urutan pencapaian setiap fase pada setiap pembelajaran.

Fase B (Umumnya Kelas III dan IV) Pada akhir fase B, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam memvariasi dan mengombinasi aktivitas pola gerak dasar dan keterampilan gerak secara mandiri (tanpa meniru contoh) berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional) sebagai hasil pemahaman pengetahuan yang benar, melakukan latihan aktivitas jasmani untuk menjaga kebugaran dan kesehatan sesuai dengan prinsip latihan, menunjukkan perilaku tanggung jawab personal dan sosial, serta memonitornya secara mandiri, selain itu juga dapat menganalisis nilai-nilai pada aktivitas jasmani. (Gunawan, 2022, p.17)

3. Kurikulum merdeka

a. Pengertian

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang memiliki arti pelari dan *curere* yang artinya jarak yang harus ditempuh. Berkaitan dengan pendidikan, kurikulum dapat diartikan sebagai *circle of instruction* yaitu suatu lingkungan pembelajaran dengan terlibatnya pendidik dan peserta didik. Kurikulum sendiri merupakan rencana tersusun untuk mencapai tujuan suatu pendidikan. Menurut (Ritonga, 2018 p.89) menyatakan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka mencapai pendidikan”. Sejalan dengan pengertian tersebut, (Insani, 2019 p.44) juga menyatakan bahwa “Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk menggapai tujuan pendidikan dan sebagai rujukan didalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum menunjukan dasar atau pandangan hidup suatu bangsa”. Kemudian (Triwijayanto, 2015, p.23) menegaskan kembali bahwa, “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan penataan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai produktivitas pendidikan”. Menurut Alexander, dikutip oleh (Angga, 2022) mengatakan, kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian, pengintegrasian, pembeda, persiapan, pemilihan dan diagnostik. Hal ini menjadikan kurikulum sebagai salah satu komponen yang utama dan amat penting dalam proses pendidikan.

Menurut (Sari & Amini, 2020) mengatakan “Adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik”. Menurut (Teni, Yadi & Herry, 2022) menyebutkan, “ Konsep merdeka belajar sebetulnya sejalan dengan trilogi Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa pembelajaran mendorong siswa untuk mencapai perubahan dan menemukan penyelesaian

atas sebuah permasalahan. Jika dilihat dari aspek filosofis, merdeka belajar berlandaskan humanisme dan konstruktivisme artinya kebebasan bagi siswa dalam menentukan pengetahuan dan pilihan belajar serta harus mampu memberikan manfaat terhadap kehidupan di lingkungan sekitarnya. (Mabsutsah & Yushardi, 2022; Rahayu et al., 2022) mengatakan, “Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, santai, tenang, bebas tekanan, bebas stres, serta menampilkan bakat siswa”. Angga et al. (2022) dan Firdaus et al. (2022) menyatakan bahwa kurikulum merdeka lebih mudah diimplementasikan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya apabila guru memahami esensi dari kurikulum merdeka.

(Ambrosetti, et al. 2014; Inzer & Crawford, 2005) mengatakan, “Mentoring didefinisikan sebagai keadaan belajar yang kompleks dan dinamis di mana mentor tidak hanya mendukung peserta, tetapi juga menantang mereka secara produktif, untuk membantu mereka berkembang secara pribadi dan profesional”. Menurut (Dobrowolska & Balslev, 2017) menyampaikan, “Hal ini mendukung guru, membantu mereka mengatasi kekhawatiran yang mungkin mereka miliki tentang bagaimana menerapkan kurikulum merdeka belajar”. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa kurikulum merupakan hal yang paling mendasar yang harus diutamakan untuk terlaksananya suatu pendidikan yang berkualitas Dengan

demikian, kurikulum harus sangat diperhatikan dalam penerapannya dikarenakan salah satu hal yang menentukan keberlangsungan pendidikan.

b. Tujuan Kurikulum

Dalam penerapan kurikulum, tentu terdapat tujuan dari kurikulum itu sendiri. Tujuan dari kurikulum tersebut merupakan landasan dalam pelaksanaan kurikulum agar arah dari kurikulum itu sendiri dapat diketahui dengan jelas. Tujuan kurikulum menurut (Firdausiyah & Akhmadi, 2021, p.93) adalah:

Secara umum tujuan kurikulum adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan, memberdayakan sumber daya yang tersedia. Kemudian juga untuk meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Berdasarkan tujuan kurikulum tersebut, dapat dilihat bahwa kurikulum merupakan bagian paling penting dalam meningkatkan suatu pendidikan sehingga sekolah harus mampu menyusun kurikulum dengan baik agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai dengan optimal.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Pada bagian berikut, temuan penelitian yang relevan dapat memperkaya sudut pandang peneliti mengenai penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian tesis ini diantaranya:

1. Penelitian dengan judul “ Evaluasi Program Praktik Kependidikan Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana Berdasarkan Model *Stake’s Countenance Evaluation*” oleh Puji Rahayu (2023) tujuan untuk Mengevaluasi Antecedent (*Input*), Transaction (*Process*) dan Outcomes (*Product*) pelaksanaan program praktik kependidikan mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana pasca pandemi. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket secara online. Populasi penelitian adalah 131 orang mahasiswa angkatan 2019 di Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Program Sarjana, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta. Sampel penelitian ini berjumlah 57 siswa. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan praktik kependidikan (PK) prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar sebesar 64% masuk kategori sedang, dengan rincian Antecedent (Input) 54% kategori rendah, Transaction (process) 73% dalam kategori tinggi, Outcomes (product) 57% dalam kategori sedang.
2. Penelitian dengan judul “Evaluasi Program Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar Kapanewon Jetis Bantul” oleh Cholimah Mulyanti (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pada contex, input, process dan product pada Program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul. Pada penelitian yang akan

dilakukan ini menggunakan metode evaluasi CIPP (context, input, process, and product). Instrument penelitian ini adalah lembar observasi dan kuesioner. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina UKS dan siswa siswa Sekolah Dasar se-Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif statistik dengan rumus persentase. Hasil penelitian pada evaluasi konteks disimpulkan permasalahan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul ditemukan masih terdapat siswa tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta ruang UKS yang belum dilengkapi obat-obatan, ruang UKS yang belum memiliki struktur kepengurusan. program UKS adalah pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, peningkatan mutu ketenagaan, pengadaan sarana dan prasarana dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Hasil penelitian pada Evaluasi masukan (Input) dapat disimpulkan di semua sekolah jelas sudah mempunyai UKS, akan tetapi dari hasil penemuan yang ada diketahui sarana dan perlengkapan di UKS tersebut masih sangat minim dan peran dari guru belum sepenuhnya maksimal. Hasil pada Evaluasi proses disimpulkan Evaluasi Program Usaha Kesehatan berdasarkan kepala sekolah menyatakan sangat baik, Evaluasi Program Usaha Kesehatan berdasarkan pembina UKS menyatakan baik, Evaluasi Program Usaha Kesehatan Sekolah berdasarkan siswa menyatakan sangat baik. Hasil pada Evaluasi produk disimpulkan Program Usaha Kesehatan Sekolah Tingkat Sekolah Dasar se-Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul mencakup 3 (tiga)

aspek yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat.

3. Penelitian dengan judul “ Evaluasi Dampak Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru terhadap Pemerataan Mutu Pendidikan SMP di Kabupaten Bantul” oleh Dhamar Widya Safitri (2022). penelitian ini bertujuan mengevaluasi (1) kesiapan sumber daya dari kebijakan PPDB sistem zonasi, (2) pelaksanaan PPDB sistem zonasi, dan (3) dampak kebijakan PPDB sistem zonasi terhadap pemerataan mutu pendidikan SMP di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Standar yang digunakan adalah tujuan yang tertulis pada Peraturan Menteri Pendidikan. Penelitian ini menggunakan model evaluasi kesenjangan yang dikembangkan oleh Malcolm M. Provus. Responden yang terlibat adalah kepala sekolah, panitia PPDB, peserta didik, dan wali peserta didik yang mewakili lima zona yang sudah ditetapkan di Kabupaten Bantul. Pengumpulan data menggunakan angket dan melalui wawancara dan dokumentasi. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach's coefficient alpha*. Reliabilitas memiliki nilai 0,833 dan 0,946 (lebih besar dari 0,70) sehingga bersifat reliabel. pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Prosedur pendaftaran PPDB sistem zonasi di SMP di Kabupaten Bantul sudah terpenuhi dan dapat diakses oleh semua pihak. (2) Pelaksanaan PPDB sistem zonasi secara online dapat mempermudah wali peserta didik dalam mengawasi proses seleksi. (3) Kebijakan PPDB sistem zonasi tidak

memiliki dampak yang berarti terhadap pemerataan mutu pendidikan pada tingkat SMP di Kabupaten Bantul. Peralatan pendukung proses belajar di SMP negeri Kabupaten Bantul secara umum sudah tersedia dan berjalan dengan baik. Tidak ada perubahan pengelolaan pendidikan baik sebelum maupun saat kebijakan PPDB sistem zonasi berlangsung sehingga tidak ada perubahan mutu pendidikan.

4. Penelitian dengan judul “ Evaluasi Pembelajaran Aktivitas Jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo” oleh Rumekar Ageng Pembayun (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perencanaan dan proses pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo. Pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, tidak hanya tertuju pada perkembangan psikomotor saja, akan tetapi juga pada perkembangan kognitif, afektif, dan sosial. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Discrepancy. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Taman Kanak-Kanak Negeri di Kabupaten Kulon Progo. Teknik sampling menggunakan total sampling yang ditujukan kepada 1 orang kepala sekolah dan 1 orang guru di tiap Taman Kanak-Kanak Negeri di Kabupaten Kulon Progo. Sampel dalam penelitian ini meliputi 12 orang Kepala Sekolah dan 12 orang guru Taman Kanak-Kanak. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa evaluasi program pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo sebesar 2,45 sehingga termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan masing-masing tahapan evaluasi, yang meliputi (1) Desain program pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo sebesar 2,45, dengan rincian pada indikator pemahaman tentang pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak sebesar 2,42 masuk kategori kurang dan indikator tujuan pembelajaran sebesar 2,48 masuk kategori kurang, (2) Perencanaan program atau instalasi program pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo sebesar 2,43, dengan rincian pada indikator rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 2,36 termasuk dalam kategori kurang, indikator persiapan materi pembelajaran sebesar 2,49 termasuk dalam kategori kurang, dan persiapan media pembelajaran sebesar 2,46 termasuk ke dalam kategori kurang, (3) Pelaksanaan program atau proses pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo sebesar 2,45, dengan rincian pada indikator penyampaian materi sebesar 2,50 termasuk ke dalam kategori baik, indikator kegiatan pembelajaran sebesar 2,46 termasuk dalam kategori kurang, dan indikator penggunaan media pembelajaran sebesar 2,38 termasuk ke dalam kategori kurang, dan (4) Produk program pembelajaran aktivitas jasmani di Taman Kanak-Kanak Negeri se-Kabupaten Kulon Progo sebesar 2,49, dengan rincian pada indikator evaluasi pembelajaran sebesar 2,49 termasuk dalam kategori kurang.

5. Penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” oleh Isa, Muhammad Asrori , Rini Muharini (2022). Perubahan kurikulum merupakan bagian untuk meningkatkan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Penelitian ini menguraikan peranan kepala sekolah SD Islam AL Azhar 21 Pontianak dalam implementasi kurikulum. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menyelidiki profesionalisme pimpinan sekolah dalam implementasi penerapan kurikulum merdeka. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis fenomenologis. Data dikumpulkan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru pelaksana kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka membuat guru lebih professional melalui berbagai macam pembinaan dan pelatihan. Kepala sekolah melaksanakan peranannya menjadi mediator dan motivator keikutsertaan guru dalam pelatihan kurikulum. Kepala sekolah juga berperan sebagai partisipator dalam rapat atau diskusi secara rutin. Kepala sekolah juga sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi kurikulum merdeka. Faktor yang dihadapi kepala sekolah adalah kurang lancarnya jaringan internet sebagai sarana untuk kelancaran guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hasil yang diharapkan teori-teori dalam penelitian menjadi bahan pertimbangan kepala sekolah untuk mengambil keputusan dalam menjawab permasalahan dan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan melalui implementasi kurikulum merdeka.

C. Kerangka Pikir

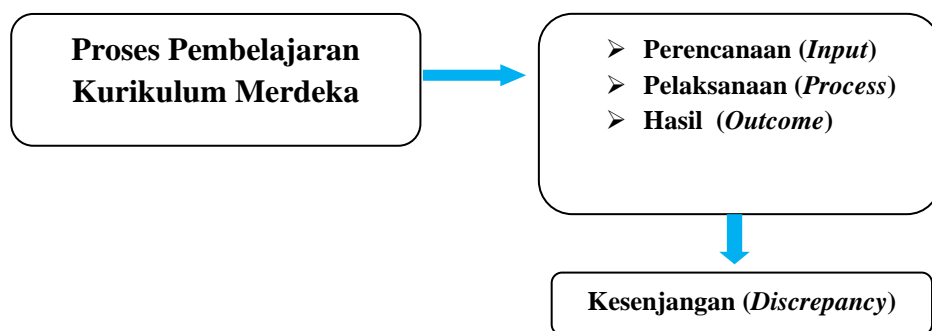
Sistem pendidikan yang baik tentu harus didasari dengan penerapan kurikulum yang baik pula karena kurikulum merupakan aspek utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut (Jeflin & Afriansyah, 2020, p.2) menyatakan bahwa kurikulum merupakan suatu komponen yang sangat penting dan menentukan penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk pencapaian tujuan pendidikan, apabila tujuan pendidikan berubah maka secara otomatis kurikulum juga harus dirubah. Dapat kita lihat dari pernyataan tersebut bahwa kurikulum memang merupakan bagian penting dalam pencapaian tujuan suatu pendidikan sehingga dalam pelaksanaan penerapan kurikulum haruslah sesuai dengan tujuan suatu pendidikan.

Dengan tercapainya suatu tujuan pendidikan tentu akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan kurikulum di satuan pendidikan haruslah berjalan dengan optimal sesuai dengan arah tujuannya. Tetapi, dalam kenyataannya masih banyak kendala-kendala yang dihadapi satuan pendidikan dalam penerapan kurikulum yang mengakibatkan tujuan dari pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia tidak tercapai. Sehingga dalam pelaksanaan penerapan kurikulum perlu adanya suatu evaluasi untuk mengukur sejauh mana program tersebut berjalan dan sebagai bahan pertimbangan dalam perkembangan kurikulum tersebut.

Berkaitan dengan penjelasan evaluasi kurikulum tersebut, evaluasi memang diperlukan untuk mengetahui penerapan kurikulum yang sedang dilaksanakan dari proses pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan, ditinjau dari aspek konteks,

masukan, proses dan hasil yang dicapai dari pelaksanaan penerapan kurikulum tersebut. Sehingga nantinya hasil evaluasi yang dilakukan akan menjadi bahan pertimbangan dalam penyempurnaan kurikulum di sekolah terkait.

Secara sistematis, kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan kerangka berfikir keterlaksanaan pembelajaran PJOK sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka.

D. Pertanyaan Evaluasi

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian-kajian terhadap kepustakaan, dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

4. Bagaimana tingkat ketercapaian pada perencanaan pembelajaran PJOK sekolah dasar dengan Kurikulum Merdeka ?
5. Bagaimana tingkat ketercapaian pada pelaksanaan pembelajaran PJOK sekolah dasar dengan Kurikulum Merdeka ?
6. Bagaimana tingkat ketercapaian pada tindak lanjut pembelajaran PJOK sekolah dasar dengan Kurikulum Merdeka ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Evaluasi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan model *discrepancy*. Penelitian evaluasi adalah penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan atau program yang bertujuan mengukur keberhasilan suatu program apakah telah berjalan sesuai dengan diharapkan atau belum (Kantun, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) jenjang Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. Penelitian evaluasi ini juga digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara membandingkan antara kesesuaian kondisi dengan kriteria atau standar yang sudah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif *mix method* mengkombinasikan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif untuk memperoleh data yang komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

B. Metode Penelitian Evaluasi

Model evaluasi yang digunakan adalah *Discrepancy Model* yang dikembangkan oleh Malcolm Provus. Provus mendefinisikan evaluasi sebagai proses kesesuaian program terhadap standar-standar program kemudian menentukan apakah suatu kesenjangan (*discrepancy*) terjadi antara sejumlah aspek dari program dengan standar-standar yang mengatur aspek-aspek program tersebut, dan memakai informasi mengenai ketimpangan/kesenjangan tersebut untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan program.

Menurut model evaluasi ini memerlukan beberapa langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam evaluasi kesenjangan, langkah-langkah atau tahap-tahap yang dilalui dalam mengevaluasi kesenjangan adalah sebagai berikut:

1. Desain

Tahapan desain atau definisi program adalah menilai perancangan program serta menentukan terlebih dahulu *input*, proses dan *output* yang diperlukan. Mengembangkan suatu desain dan standar-standar yang menspesifikasikan karakteristik-karakteristik implementasi ideal dari evaluasi. Dalam melaksanakan tahapan ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan dari program. Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah untuk mengevaluasi perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di 4 (empat) Sekolah Dasar yang ada di Kapanewon Ngaglik.
- b. Menyiapkan audiens, peserta/personil dan kelengkapan lain. Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa angket/kuesioner, dan pedoman wawancara yang nantinya akan diberikan kepada Kepala Sekolah, guru dan siswa di masing-masing sekolah di Kapanewon Ngaglik yang sudah peneliti tentukan.
- c. Menentukan kriteria (*standard*) dalam bentuk rumusan yang merujuk pada sesuatu yang dapat diukur. Pada tahapan ini peneliti telah menentukan kriteria keberhasilan untuk nantinya agar memudahkan

evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga komponen terhadap program yang dinilai.

2. Tahap Instalasi

Tahapan ini berfungsi untuk menilai tingkat pemasangan program terhadap standar program pada tahap 1 (desain), apakah sesuai dengan rancangan atau didefinisikan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Peneliti menilai kembali penetapan standar kriteria atau kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada tahapan sebelumnya.
- b. Peneliti meninjau atau memonitor program yang sedang dilaksanakan.
- c. Meneliti kesenjangan yang terjadi antara apa yang telah direncanakan dengan apa yang telah dicapai.

3. Proses

Tahapan proses atau disebut juga sebagai tahapan pengumpulan data adalah menilai hubungan antara variable yang akan diubah dan proses yang digunakan untuk mempengaruhi perubahan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam tahapan ini adalah melaksanakan proses evaluasi terhadap tujuan-tujuan mana yang telah dicapai dan akan dicapai.

4. Produk

Tahapan ini disebut dengan tahap pengukuran tujuan (*product*) adalah menilai apakah rancangan program mencapai tujuan utamanya

yaitu mengadakan analisis data dan menetapkan tingkat *output* yang diperoleh.

5. Perbandingan Program

Tahapan perbandingan program atau yang disebut dengan analisis kesenjangan dengan menggunakan *cost benefit*. Tahapan ini adalah tahap untuk membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam tahap ini, peneliti menuliskan semua penemuan kesenjangan atau ketidaksesuaian untuk disajikan kepada pengambil keputusan, agar mereka dapat menentukan keberlanjutan dari program tersebut. Kemungkinan yang dapat dilakukan oleh pengambil keputusan adalah:

- a. Menghentikan program
- b. Mengganti atau merevisi program
- c. Meneruskan program
- d. Memodifikasi tujuan dari program

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar yang ada di Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman. Sekolah yang dipilih terdiri dari dua sekolah Swasta dan dua sekolah Negeri yaitu SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, SD IT Taruna Al-Quran, SD Negeri Ngaglik, dan SD Negeri Gentan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Juli – 2 Agustus 2023.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020, p.126)

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru PJOK dan perwakilan dari beberapa siswa Sekolah Dasar yang telah melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) menggunakan Kurikulum Merdeka.

2. Sampel

Suatu penelitian terkadang memiliki jumlah populasi yang sangat banyak sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian secara menyeluruh. Untuk itu diperlukan Sebagian dari populasi tersebut yang dapat mewakili dari seluruh populasi yang ada. Sampel adalah wilayah Sebagian individu yang benar-benar terlibat langsung dalam penelitian yang sesungguhnya dan dapat menjadi wakil dari populasi. Menurut (Sugiyono, 2020, p.127) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar *representatif* (dapat mewakili).

Pada penelitian ini sampel yang diperoleh dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2020, p.128), teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang memerlukan pertimbangan dalam memilih sampel atau teknik memilih sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah yang berperan mengambil kebijakan kurikulum yang akan digunakan sekolah, Guru PJOK yang mengajar menggunakan kurikulum merdeka, dan beberapa siswa dari kelas 5 yang tahun lalu sudah melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum Merdeka. Sampel Kepala Sekolah 4 orang, Guru PJOK 6 Orang dan Siswa 4 Orang.

Table 1. Sampel Penelitian Sekolah

No.	Nama Sekolah	Sampel		
		Kepala Sekolah	Guru PJOK	Siswa
1.	SD Islam Al-Azhar Cario YK	1	1	1
2.	SDIT Taruna Al-Quran	1	2	1
3.	SD Negeri Ngaglik	1	1	1
4.	SD Negeri Gentan	1	2	1
	Total	4	6	4

E. Teknik dan instrument Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Teknik diatas digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat, maka alat pengumpulan data yang diperlukan berupa lembar kuesioner, dan pedoman wawancara.

1. Kuesioner

Instrumen kuesioner digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan penilaian serta tindak lanjut hasil pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Kuesioner pada penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) jenis kuesioner yaitu kuesioner untuk Kepala Sekolah dan kuesioner untuk Guru PJOK. Pemberian kuesioner ini meliputi semua komponen, baik komponen perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, serta komponen tindak lanjut dari hasil penilaian. Kuesioner yang diberikan kepada responden bersifat tertutup yang dilakukan dengan cara kontak langsung sehingga diharapkan responden dapat memberikan data yang cepat dan objektif.

Dalam penggunaan kuesioner ini, peneliti menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu (1) Selalu dengan skor 4, (2) Sering dengan skor 3, (3) Jarang dengan skor 2, dan (4) Tidak pernah dengan skor 1 (Sugiyono, 2020, p.147). Penggunaan empat pilihan jawaban dengan menghilangkan alternatif jawaban Ragu-ragu (R) dikarenakan untuk menghindari jawaban yang cenderung di tengah. Prinsip pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum suatu aspek terhadap suatu objek, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penentuan lokasi itu dilakukan dengan mengkuantifikasi pendapat seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan yang disediakan.

Table 2. Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Jarang	2
4.	Tidak Pernah	1

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu secara langsung kepada seorang responden. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data sebagai kelengkapan dari data angket yang telah dikumpulkan. Wawancara digunakan untuk melakukan penggalian informasi lebih mendalam dan detail mengenai aspek yang sedang diteliti. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai data yang tidak dapat diambil melalui pendekatan kuantitatif melalui angket. Wawancara yang dilakukan merupakan model wawancara semi terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, namun tidak menutup kemungkinan ada pengajuan pertanyaan tambahan yang lebih mendalam untuk melengkapi data dari angket yang dipakai guna menjawab berbagai rumusan permasalahan yang ada dalam penelitian. Terdapat tiga aspek yang akan diteliti dengan menggunakan tiga teknik pengumpul data. Aspek tersebut adalah aspek *input*, aspek proses, dan aspek *outcome*.

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji Validitas instrumen dilakukan pada instrumen kuesioner baik untuk guru maupun siswa sehingga sebelum kuesioner tersebut diberikan kepada responden, maka kuesioner dilakukan uji validasi agar instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data memenuhi syarat. Validitas instrumen dapat diketahui dengan melakukan analisis validitas terhadap instrumen penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan validitas isi dan validasi konstruk.

Untuk membuktikan validitas isi pada angket dapat menggunakan pendapat ahli. (Sugiyono, 2020, p.352) menyatakan bahwa validitas isi ditegakkan langkah telah dan revisi butir pertanyaan/ Pernyataan berdasarkan pendapat profesional (*expert judgement*) para penelaah. Dalam hal ini setelah instrumen disusun berdasarkan aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu, selanjutnya akan dikonsultasikan dengan ahli sebagai pertimbangan dalam memeriksa dan menilai secara sistematis apakah butir instrumen tersebut valid atau tidak valid. Peneliti menyusun instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen dan berdasarkan standar kriteria yang dipakai.

Validitas instrumen dikonsultasikan dengan dosen Ilmu Keolahragaan UNY yaitu Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or, M.Or., dan Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes. Tenaga ahli tersebut memeriksa dan menilai secara sistematis apakah butir atau item instrumen tersebut dinyatakan valid atau tidak valid. Hasil evaluasi dari para ahli tersebut menjadi pedoman perbaikan dan kemudian diajukan kembali hingga instrumen valid. Setiap ahli melakukan penilaian dengan penskoran skala likert untuk menilai setiap item.

Skala likert digunakan dalam penilaian oleh ahli dengan kategori 5 = sangat relevan, 4= relevan, 3= cukup relevan, 2= kurang relevan dan 1= tidak relevan. Penilaian validitas isi menggunakan indeks validitas yang disarankan oleh Aiken dengan rumus:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

$s = r - lo$ (angka yang diberi rater – skor terendah)

n = jumlah rater

c = jumlah kategori jawaban yang bisa dipilih

Dalam menentukan tingkat validitas sebuah item, digunakan pengkategorian hasil penghitungan indeks V-Aiken. Butir instrumen dikatakan memiliki validitas tinggi apabila memiliki nilai indeks V lebih besar dari 0,8, apabila nilai indeks V antara 0,4-0,8 dikatakan validitasnya sedang dan jika nilai indeks V dibawah 0,4 maka dikatakan validitasnya rendah. Butir yang memiliki indeks validitas tinggi dan sedang dapat digunakan untuk pengambilan data.

Reliabilitas instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2020, p.156). Untuk membuktikan reliabilitas maka dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, karena rumus ini dapat digunakan pada tes-tes atau angket yang jawabannya berupa pilihan dan terdiri dari dua pilihan atau lebih. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan pengujian Rumus Alpha Cronbach dengan syarat minimum bila reliabel >0,6 (Juliansyah,

2011, p.165). Reliabilitas instrumen ditampilkan secara numerik dalam bentuk koefisien yang besarnya $-1,00 \leq \alpha \leq 1,00$. Semakin tinggi nilai koefisien, maka reliabilitasnya juga semakin tinggi. Estimasi reliabilitas antar rater dihitung menggunakan koefisien *intraclass correlation coefficient* (ICC). Perhitungan estimasi reliabilitas menggunakan bantuan software program *SPSS for Windows Versi 25.0*. Hasil pengukuran reliabilitas disajikan pada tabel 3

Table 3. Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	Kategori Realibilitas
0.904	Tinggi

Dari hasil estimasi realibilitas, diketahui table 3 diperoleh nilai realibilitas adalah sebesar 0.904. Dengan demikian, estimasi keajegan instrumen yang digunakan untuk mengukur evaluasi keterlaksanaan pembelajaran PJOK pada Kurikulum Merdeka ini memenuhi ketentuan yang digunakan. Dari hasil estimasi realibilitas instrumen, dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki realibilitas tinggi. Adapun interpretasi untuk Cronbach Alpha (Namdeo & Rout, 2016) sebagai berikut:

Table 4. Interpretasi Nilai *Cronbach Alpha*

Nilai	Interpretasi
> 0,9	<i>Excellent</i> /Sangat Baik
> 0,8	<i>Good</i> /Baik
> 0,7	<i>Acceptable</i> /Dapat diterima
> 0,6	<i>Questionable</i> /Dipertanyakan
> 0,5	<i>Poor</i> /Kurang Baik
< 0,5	<i>Unacceptable</i> /Tidak dapat diterima

G. Analisis Data

Teknik analisis data dapat dijelaskan sebagai cara menganalisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan informasi yang bertujuan menjawab permasalahan dalam penelitian. Analisis deskriptif digunakan pada penelitian ini. Penyajian data kedalam bentuk yang lebih sederhana sehingga didapatkan gambaran atau deskripsi hasil penelitian yang lebih mudah dipahami. Metode yang digunakan adalah concurrent triangulation yaitu metode yang mengkombinasikan antara pendekatan secara kualitatif dan pendekatan secara kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif memiliki porsi yang sama dalam model ini. Pendekatan kuantitatif digunakan pada setiap informasi yang dibutuhkan, pendekatan kualitatif sebagai informasi pendukung dari hasil penelitian untuk menentukan kesimpulan.

H. Kriteria Keberhasilan

Penentuan kriteria keberhasilan adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi, karena tanpa adanya kriteria keberhasilan, evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tanpa adanya kriteria keberhasilan, pertimbangan yang diberikan tidak memiliki dasar. Maka dari itu, fungsi dari menentukan kriteria keberhasilan adalah memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilai.

Penentuan kriteria keberhasilan menurut (Azwar, 2016, p.163) untuk menentukan kriteria skor dalam penelitian ini peneliti menentukan dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) yang dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Table 5. Norma Penilaian

No.	Interval	Kategori
1.	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2.	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3.	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4.	$M - 0,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5.	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

(Sumber: Sugiyono, 2020, p.163)

Keterangan :

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

BAB IV

HASIL PENELITIAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilaksanakan di 4 (empat) sekolah dasar yang ada di Kapanewon Ngaglik yang meliputi 2 (dua) sekolah swasta dan 2 (dua) sekolah negeri. Sekolah yang terlibat dalam penelitian ini adalah 2 (dua) sekolah swasta yaitu: SD Islam Al-Alazhar Cairo Yogyakarta dan SDIT Taruna Al-Quran Yogyakarta dan 2 (dua) sekolah negeri yaitu: SD Negeri Ngaglik dan SD Negeri Gentan. Sekolah-sekolah ini meliputi sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka pada tahun 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari empat Kepala Sekolah, enam Guru PJOK, dan beberapa lima Siswa kelas 5. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 hingga Agustus 2023 dengan menggunakan angket atau kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis data deskriptif digunakan untuk menggambarkan sebaran data hasil penelitian.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan data tentang seberapa baik tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar pada kurikulum merdeka. Peneliti mengharapkan hasil seberapa baik tingkat pelaksanaan pembelajaran dapat menjadi evaluasi dari setiap

sekolah, dan dapat ditindaklanjuti sesuai dengan prosedur dari sekolah masing-masing.

a. Hasil analisis lembar kuesioner Kepala Sekolah

Data hasil lembar kuesioner dianalisis dengan statistik deskriptif. Deskriptif statistik pelaksanaan evaluasi pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka. Kepala sekolah mengambil peran yang sangat penting, berdasarkan data yang didapat bahwa skor terendah (*minimum*) 76, skor tertinggi (*maksimum*) 80, rerata (*mean*) 78,00, nilai tengah (*median*) 78,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 76, *standar deviasi* (SD) 1,826. Hasil dapat dilihat secara lengkap pada tabel 6 sebagai berikut:

Table 6. Deskriptif Statistik Kepala Sekolah

Statistik	
<i>N</i>	4
<i>Mean</i>	78,00
<i>Median</i>	78,00
<i>Mode</i>	76
<i>Std. Deviation</i>	1,826
<i>Minimum</i>	76
<i>Maximum</i>	80

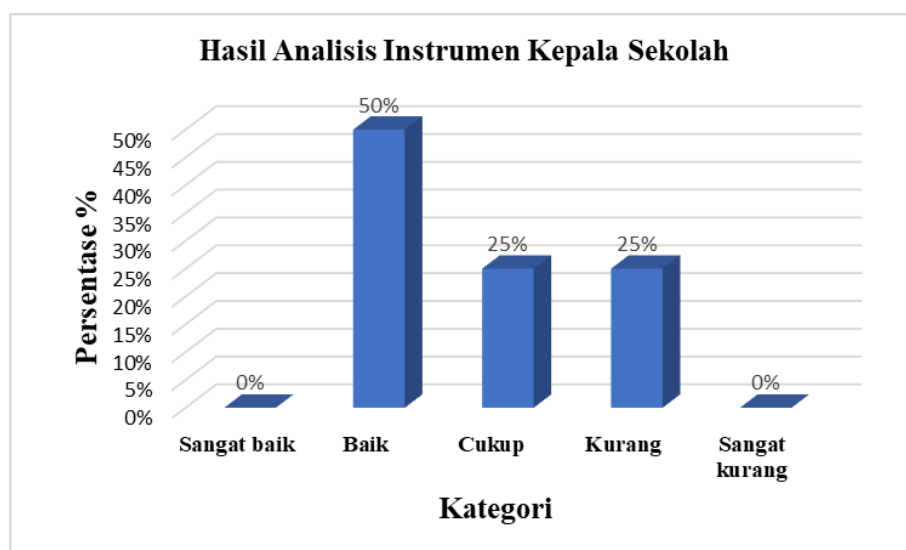
Data hasil lembar kuesioner terbagi menjadi 5 (lima) kriteria, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang. Hasil lembar kuesioner yaitu berupa hasil penilaian dengan norma yang sudah ditetapkan, sehingga lebih memudahkan dalam menganalisis capaian keterlaksanaannya. Apabila ditampilkan dalam bentuk tabel pelaksanaan evaluasi pembelajaran

PJOK di Sekolah Dasar menggunakan Kurikulum Merdeka berdasarkan penilaian scuan norma dapat disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Table 7. Hasil Analisis Instrumen Kepala Sekolah

No.	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase %
1.	$80,74 < X$	Sangat Baik	0	0%
2.	$78,91 < X \leq 80,74$	Baik	2	50%
3.	$77,09 < X \leq 78,91$	Cukup	1	25%
4.	$75,26 < X \leq 77,09$	Kurang	1	25%
5.	$X \leq 75,26$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			4	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 tersebut diatas pelaksanaan evaluasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar. Untuk mempermudah dalam melihat hasil analisis dengan disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Analisis Instrumen Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar menggunakan Kurikulum Merdeka dari responden Kepala Sekolah yang tertinggi berada pada kategori “baik” dengan presentase 50% (2 Kepala Sekolah), pada kategori “cukup” memiliki persentase 25% (1 Kepala Sekolah) dan kategori “kurang” memiliki persentase 25% (1 Kepala Sekolah). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 78,00 pelaksanaan evaluasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar ini kategori “baik” memiliki persentase yang lebih besar dibandingkan dengan kategori yang lain, sehingga dapat di katakan bahwa hasil analisis dari responden Kepala Sekolah berada dalam kategori yang “Baik”.

b. Hasil analisis lembar kuesioner Guru PJOK

Data hasil lembar kuesioner dianalisis dengan statistik deskriptif. Deskriptif statistik pelaksanaan evaluasi pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka. Guru PJOK dalam proses ini juga mengambil peran yang sangat penting atas keterlaksanaannya pembelajaran PJOK dengan penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Peranan guru dalam pengembangan kurikulum akan menentukan keberhasilan peran guru dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh kurikulum. Berdasarkan data yang didapat bahwa skor terendah (*minimum*) 56, skor tertinggi (*maksimum*) 60, rerata (*mean*) 58,00, nilai tengah (*median*) 58,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 56, *standar deviasi* (SD) 1,673. Hasil dapat dilihat secara lengkap pada tabel 8 sebagai berikut:

Table 8. Deskripsi Statistik Instrumen Guru PJOK

Statistik	
<i>N</i>	6
<i>Mean</i>	58,00
<i>Median</i>	58,50
<i>Mode</i>	56
<i>Std. Deviation</i>	1,673
<i>Minimum</i>	56
<i>Maximum</i>	60

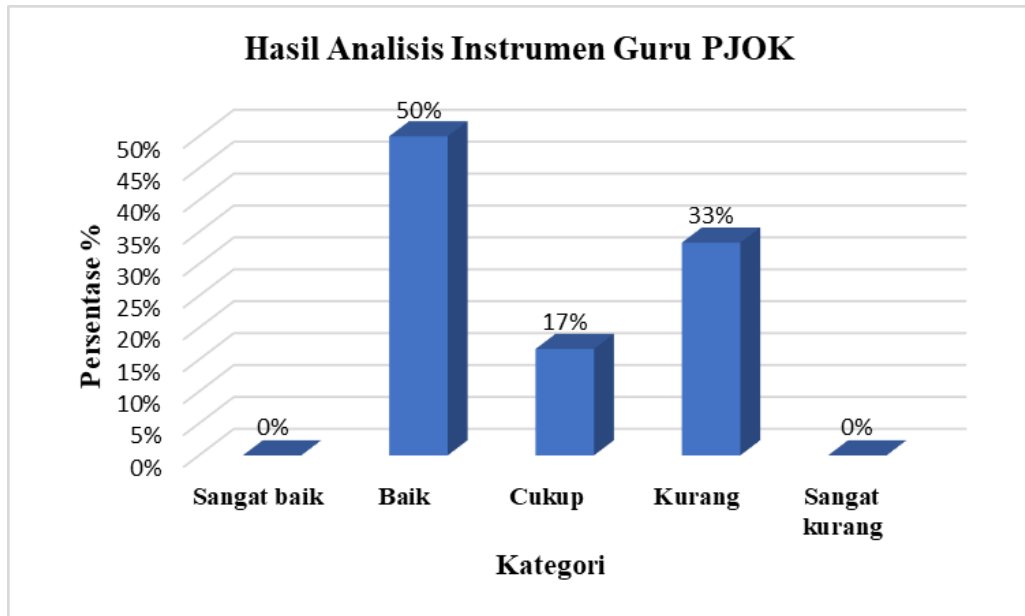
Data hasil lembar kuesioner terbagi menjadi 5 (lima) kriteria, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang. Hasil lembar kuesioner yaitu berupa hasil penilaian dengan norma yang sudah ditetapkan, sehingga lebih memudahkan dalam menganalisis capaian keterlaksanaannya. Apabila ditampilkan dalam bentuk tabel pelaksanaan evaluasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar menggunakan Kurikulum Merdeka berdasarkan penilaian sesuai norma dapat disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Table 9. Hasil Analisis Instrumen Guru PJOK

No.	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase %
1.	$60,51 < X$	Sangat Baik	0	0%
2.	$58,84 < X \leq 60,51$	Baik	3	50%
3.	$57,16 < X \leq 58,84$	Cukup	1	17%
4.	$55,49 < X \leq 57,16$	Kurang	2	33%
5.	$X \leq 55,49$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			6	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut diatas adalah hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar. Untuk

mempermudah dalam melihat hasil analisis dengan disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 3 sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram Analisis Instrumen Guru PJOK

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 3 di atas menggunakan histogram atau grafik batang menunjukkan bahwa hasil analisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar menggunakan Kurikulum Merdeka. Dapat dilihat dari hasil responden Guru PJOK yang tertinggi berada pada kategori “baik” dengan presentase 50% ada (3 Guru), pada kategori “cukup” memiliki persentase 17% ada (1 Guru) dan kategori “kurang” memiliki persentase 33% ada (2 Guru). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 58,00 pelaksanaan evaluasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar ini kategori “baik” memiliki persentase yang lebih besar dibandingkan dengan kategori yang lain, sehingga dapat di katakan bahwa hasil analisis dari responden Guru PJOK berada dalam kategori yang “Baik”.

c. Hasil analisis Wawancara Siswa

Selain didapatkan hasil dari kuesioner, juga didapatkan informasi dari hasil wawancara peserta didik/siswa. Berdasarkan respon siswa terhadap kesulitan dalam pembelajaran PJOK. Hasil respon siswa dari sekolah Swasta mereka merasa kesulitan, sedangkan dari sekolah Negeri ada siswa yang merasa kesulitan dan ada yang tidak. Menurut mereka kesulitan yang dialami di sekolah swasta masih bisa diikuti jika mau memperhatikan dan mempraktikkan, sedangkan di Sekolah Negeri mereka mampu mengikutinya walaupun kurang maksimal. Masing-masing sekolah dapat mengikuti selama pembelajaran berlangsung, karena menurut mereka pembelajaran PJOK salah satu pembelajaran yang belajar sambil bermain, sehingga seru dan menyenangkan. Model pembelajarannya pun rata-rata dari kedua sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran yang fun sehingga kemungkinan sedikit untuk anak merasa bosan. Sarana prasarana yang sederhana juga sudah dimiliki dari masing-masing sekolah seperti *cone* bulat, *cone* kerucut, bola, petak lompat, matras, gawang kecil, dll. Dengan begitu siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang, walaupun untuk tingkat keefektifan dari masing-masing sekolah belum bisa dilihat, namun dengan adanya pembelajaran PJOK mereka senang karena dapat belajar diluar kelas.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi “Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. Evaluasi merupakan

penilaian yang sistematis dan subjektif terhadap suatu objek, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau sudah selesai, baik dalam desain pelaksanaan dan hasilnya, dimana tujuan dari evaluasi program adalah untuk menentukan relevansi dan ketercapaian tujuan, efesiensi, efektivitas, dampak dan keberlanjutannya, di mana suatu evaluasi harus memberikan informasi yang dapat dipercaya dan berguna untuk dapat mengambil pelajaran untuk proses pengambilan keputusan. Kegiatan evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah program, baik dalam program pendidikan maupun pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis instrumen dari kepala sekolah dan hasil analisis instrumen dari guru PJOK juga wawancara dengan beberapa siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka dalam kategori Baik. Secara rinci hasil penelitian dapat dilihat menggunakan hasil penilaian acuan norma (PAN), hasil penelitian yang didapat dari responden kepala sekolah paling banyak menunjukkan persentase sebesar 50% dengan kategori “baik” ada 2 kepala sekolah, selanjutnya dengan kategori “cukup” 1 kepala sekolah dan “kurang” ada masing-masing menunjukkan persentase 25% ada 1 kepala sekolah. Sedangkan hasil penelitian yang didapat dari responden guru PJOK paling banyak menunjukkan presentase 50% ada 3 guru dengan kategori “baik”, pada kategori “cukup” dengan persentase 17% ada 1 guru , dan pada kategori “kurang” dengan persentase 33% ada 2 guru.

Penelitian ini telah memaparkan data tentang pandangan kepala sekolah dan guru PJOK dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan, jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di sekolah dasar. Peneliti terlebih dahulu akan membahas temuan tentang peran kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka dalam penelitian yang sudah ada. Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar berfungsi sebagai *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator* (Zahra & Putri, 2016). Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum merdeka, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka. Faktor keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan pendidikan dan supervise (Zahra & Putri, 2016).

Menurut (Isa et al., 2022) dijelaskan bahwa tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk melihat sejauh mana profesionalisme kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka. Kepala sekolah melaksanakan peranannya menjadi mediator dan motivator keikutsertaan guru dalam pelatihan kurikulum. Kepala sekolah juga berperan sebagai partisipator dalam rapat atau diskusi secara rutin. Kepala sekolah juga sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka membuat guru lebih profesional melalui berbagai macam pembinaan dan pelatihan. Pihak lain yang juga berperan untuk menunjang dalam penerapan kurikulum merdeka adalah dari tim pengembang kurikulum bersama dengan kepala sekolah. Kepala sekolah beserta tim yang

sudah dipilih sesuai dengan kompetensi inilah yang akan mengolah atau mengemas kurikulum sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

Faktor yang dihadapi kepala sekolah dari beberapa sekolah adalah 1) Kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka. 2) Perlu adanya penyesuaian dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. 3) Kurang lancarnya jaringan internet sebagai sarana untuk kelancaran guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran, perlu adanya pelatihan. Permasalahan yang dimaksud juga diantaranya (1) terbatasnya kompetensi guru berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka, (2) kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi sesuai tujuan kurikulum merdeka, (3) kurangnya penggunaan IT dalam pembelajaran implementasi kurikulum merdeka. Di dalam penelitian (Kadarsih et al., 2020) menjelaskan bahwa faktor kemajuan sekolah terletak pada gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk memberikan kontribusi yang besar bagi sekolah. Menurut (Poniman, P., Sumadi, S., & Hariri, H. 2017). gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan konstribusi dalam menetapkan kinerja sekolah. Oleh karena itu kinerja sekolah ada kaitan dengan gaya kepemimpinan dari kepala sekolah. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melihat penelitian yang berkaitan dengan masalah yang peneliti temukan di lapangan serta membuat pembaharuan yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Hasil yang diharapkan teori-teori dalam penelitian menjadi bahan pertimbangan kepala sekolah untuk mengambil keputusan dalam menjawab permasalahan dan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan melalui implementasi kurikulum merdeka.

Kesimpulannya, Kepala sekolah sebagai supervisor secara intensif, berpartisipasi aktif dalam pembinaan kompetensi guru. Dalam aspek monitoring dan evaluasi, kepala sekolah mengadakan rapat secara rutin atau diskusi untuk mengetahui kendala dan faktor penghambat untuk selanjutnya mencari solusi dan memberikan arahan. Faktor penghambat dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar cepat diatasi dan dicari solusinya oleh kepala sekolah dengan mengikuti berbagai macam pelatihan eksternal maupun internal serta memberdayakan belajar dengan teman sejawat baik dari permasalahan pembelajaran maupun berkaitan dengan teknologi. Usaha Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka yang telah dilakukan, memberikan dampak perubahan yang besar terhadap pemecahan permasalahan berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Agar dapat melaksanakan tanggungjawab sebagai kepala sekolah, maka kepala sekolah harus memiliki pendidikan dan pengalaman yang diperlukan sebagai seorang pemimpin. Pemimpin yang efektif adalah seorang pemimpin yang bisa belajar dari kesalahan atau masa lalu dan berusaha untuk memperbaiki dengan cara yang baik dan memberi peluang kepada staf dan guru untuk berkembang. Sekolah akan yang maju jika sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang mempunyai visi, memiliki keterampilan, mau berkembang dan perbaikan mutu.

Hasil analisis dari guru PJOK mengenai kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang mengutamakan kebebasan kepada guru maupun peserta didik dimana dalam proses pembelajarannya peserta didik dituntut aktif dan mandiri dengan suasana pembelajaran yang mengasyikan ketika pembelajaran

berlangsung. Hal ini juga relevan berdasarkan yang disampaikan Nadiem Anwar Makariem yang menyatakan arti merdeka belajar sebagai unit pendidikan yaitu guru dan peserta didik punya kebebasan. Kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022).

Dari hasil penelitian guru sangat memiliki peran dalam mencapai tujuan pendidikan. Setiap guru perlu memahami dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran, karena rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala peserta didik dapat mencapai tujuan secara optimal. Agar guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, maka guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan adalah bagian dari kompetensi profesionalisme guru (Khasanah et al., 2019, p.1108). Kompetensi adalah sebuah kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru, sehingga menjadi pekerjaannya sebagai seorang pendidik bisa dilakukan dengan baik. Tugas guru adalah terkait erat dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan (Tobari dkk., 2018; Fitria, 2018, p.14).

Dalam pendidikan guru dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Mencapai proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik perlu menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk

total daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional (Wright & Richards, 2021, p.21; Brusseau, et al., 2020, p.32)

Berdasarkan hasil observasi di beberapa SD juga masih ada guru yang kurang memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PJOK terutama dalam penyusunan rancangan kegiatan penilaian secara tertulis sebagai dokumen kepemilikan. Hal itu disebabkan guru PJOK yang berlatarbelakang pendidikan yang tidak sesuai (bukan bidangnya). Banyak dijumpai guru tidak merancang sistem penilaiannya dengan tertulis rapi, sehingga terkesan bahwa evaluasi yang dilakukan guru tidak direncanakan dengan baik. Penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat diberikan kapan saja dan dapat digunakan sebagai tameng manakala guru tidak siap mengajar. Guru PJOK masih menemui kendala dalam melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, hal ini disebabkan karena belum ada standarisasi dalam penilaian mata pelajaran PJOK. Ditinjau dari relevansi dengan kurikulum, tujuan kegiatan belajar mengajar PJOK bukanlah angka-angka maupun deskripsi kata-kata melainkan untuk menciptakan anak-anak Indonesia yang setelah selesai belajar mata pelajaran PJOK akan menjadi pribadi-pribadi yang sehat, kuat, dan bugar. Selain itu mereka juga dibekali karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai olahraga. Guru PJOK mengalami kesulitan dalam hal durasi pembelajaran yang minim.

Proses pembelajaran, tugas yang harus dijalankan guru adalah menguasai, merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Perencanaan ini merupakan pikiran tentang apa yang dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga tercipta suatu sistem yang memungkinkan terjadi suatu proses belajar dan dapat membawa siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah adalah pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, inovatif dan kreatif, sehingga mampu meningkatkan minat peserta didik untuk mempelajari suatu obyek. Media pembelajaran merupakan alat yang memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Media pembelajaran adalah media, alat, atau teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dengan peserta didik dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. (Dita et al., 2021, p.24) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu perantara yang memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Indikator media pembelajaran masih termasuk dalam kategori kurang untuk guru-guru yang sudah berumur adalah sebagai berikut: (1) Guru belum begitu

mahir dalam mengoperasikan media/platform yang menunjang berjalannya proses pembelajaran dan (2) Media dan alat pembelajaran belum lengkap dan sesuai dengan tujuan, materi, dan model pembelajaran. Dalam rangka membantu terlaksananya proses pembelajaran penjas, terutama dalam pembelajaran olahraga permainan walaupun dengan fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung, namun proses pembelajaran tetap harus diberikan dan dilaksanakan sesuai kurikulum. Pembelajaran penjas yang efektif tercermin apabila peserta didik dapat terlibat aktif selama pembelajaran dan peserta didik dapat memperoleh pengalaman sukses serta memuaskan dalam setiap kegiatan belajar (Budi et al., 2019, p.131). Program pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan kepada peserta didik hendaknya memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran efektif dan pengalaman sukses dapat diperoleh oleh peserta didik (Sayfei et al., 2020). Sedangkan evaluasi dilaksanakan untuk mengukur derajat pencapaian tujuan dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi merupakan proses umpan balik yang menjadi dasar untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Agar kegiatan evaluasi dapat mencapai hasil yang maksimal, evaluasi harus dilaksanakan secara berkesinambungan.

D. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulit untuk mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahannya yaitu dengan memberikan gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil kuesioner berupa google form sehingga adanya unsur kurang objektif dalam pengisian kuesioner.
3. Pada saat pengambilan data penelitian dalam proses pengisian kuesioner atau google formnya, ini peneliti tidak dapat memantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar pada kurikulum merdeka di Kapanewon Ngaglik, menunjukkan bahwa pada hasil analisis penilaian acuan norma berada pada kategori “Baik”.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang evaluasi keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar pada kurikulum merdeka.
2. Setelah mengevaluasi keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar pada kurikulum merdeka, perlu adanya beberapa perbaikan dan pengembangan guna pencapaian hasil yang lebih optimal.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka kepada pelatih dan para peneliti lain, diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Hendaknya evaluasi model *discrepancy* diterapkan oleh sekolah-sekolah swasta atau negeri agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan dan proses pembelajaran PJOK.
2. Guru harus terus mengembangkan pengetahuan, mendalami metode pembelajaran dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang efektif khususnya pembelajaran PJOK.
3. Pemerintah hendaknya memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai sesuai yang dapat mendukung pembelajaran yang efektif khususnya pembelajaran PJOK.

Peneliti ini memberikan sumbangan berupa rekomendasi kepada pihak terkait agar perencanaan pembelajaran PJOK menjadi lebih baik. Koordinasi antar komponen di sekolah harus ditingkatkan, sehingga semua kebijakan dapat dijalankan dengan baik.

- Ambrosetti, A., Knight, B. A., & Dekkers, J. D. (2014). Maximizing the potential of mentoring: A framework for pre-service teacher education. *Mentoring & Tutoring: Partnership in Learning*, 22(3), 224–239.
- Ananda, Rusydi. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Anas, M. H. (2022). Evaluasi Kurikulum MIS TI Al-Mushthafawiyah. *EDURILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5(4)
- Andriani, W. (2020). Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum Dan Permasalahannya. *Universitas Lambung Mangkurat*, 1–12. <https://doi.org/10.35542/osf.io/rkjsg>.
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6, 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2022). Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran.
- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1), 1-17.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. dan Safruddin Abdul Jabar, Cepi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *DasarDasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, Edisi 2
- Barnes, A., Gani, R. A., & Hidayat, A. S. (2023). Minat Siswa terhadap Pembelajaran Penjas SMAN 1 Karang Bahagia pada Pertemuan Tatap Muka. *Journal on Education*, 5(2), 3212-3220.
- Cahyati, N. N., & Hariyanto, E. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Pasuruan. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), 111– 120.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayanti, J., & Sumaryanto, S. (2021). Implementation of physical, sports, and health education facilities. *Jurnal Keolahragaan*. <https://doi.org/10.21831/jk.v9i1.32490>
- Dewi, D. T., & Maemonah, M. (2022). Analisis bahan ajar kurikulum 2013 berbasis kecerdasan majemuk tema 8 kelas III sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 15-30.
- Dobrowolska, K., & Balslev, K. (2017). Discursive mentoring strategies and interactional dynamics in teacher education. *Linguistics and Education*, 42, 10–20.
- Fikri, A. & M. (2016). The Application Of Game Models To Promote Student Participation In Learning Rounders Game Activities',. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v38i2.24021>
- Fikri, A., & Hardiyono, B. (2020). The Level Of Teachers Understanding In Physical Education, Sports And Health About The 2013 Curriculum. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(2), 96-107.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 686–692
- Firdausiyah, A., & Akhmadi, A. (2021). Urgensi Prinsip dan Faktor Kurikulum dalam Mencapai Keberhasilan Pendidikan (Studi Analisis Implementasi Kurikulum 2013). *Islamic Akademika*, 3(2), 63-75.
- Gören, S. Ç., Gök, F. S., Yalçın, M. T., Göregen, F., & Çalışkan, M. (2020). Evaluation of Distance Education During Pandemic: The Case of Ankara. *Milli Egitim*. <https://doi.org/10.37669/milliegitim.787145>
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Ichsan, F. N., & Hadiyanto, H. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(3), 541-551.
- Ineu .S., Teni .M., Yadi .H., Asep, H. H. (2022). Analis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 8252. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.
- Javanisa, A., Fauziah, F. F., Melani, R., & Rouf, Z. A. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. *Jurnal Kalam Pendidikan Pgsd Kebumen*, 1, 34–47

- Kemendikbudristek. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>
- Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen dan SublemenProfil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Keputusan Kepala BSKAP Nomor 044/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023 (12 Juli 2022)
- Keputusan Kepala BSKP Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan BSKAP Nomor 008/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Khoirotn, N. A. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Kuantitatif, M. P. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Issue August).
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 99–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v7i1.1112>.
- Mabsutsah, N., & Yushardi. (2022). Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 205–213.
- Monteiro, A., Jorge Santos, P., & Gonçalves, C. (2019). The meanings of higher education, work, and transition from higher education to work. *Analise Psicologica*. <https://doi.org/10.14417/ap.1606>
- Mustafa, P. S. (2021). Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan. *PALAPA*, 9(1), 182-198.
- Ningtyas, A. S., & Rosdiana, L. (2019). Respon Peserta Didik Terhadap Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Guided Inquiry. *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS*, 7(2).
- Nugroho, T., & Narawaty, D. (2022). Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Prototipe (2020-2021) Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris: Suatu Kajian Bandingan. *Sinatra: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra*, 1, 373–382
- Riyanto, P., & Mudian, D. (2019). Pengaruh aktivitas fisik terhadap peningkatan kecerdasan emosi siswa. *Journal Sport Area*, 4(2), 339-347.

- Sanjaya, W. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sari, F. B., & Amini, A. R. (2020). *Jurnal Basicedu*. Basicedu, 3(2), 524–532
- Sopiani, S. (2023). *Evaluasi Penerapan Model Kurikulum Merdeka Di Smk Negeri 1 Tasikmalaya Pada Mata Pelajaran Pjok (Studi Deskriptif Kualitatif Di Smk Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Sudarmanto. (2021). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Keterlaksanaan Kepemimpinan Sekolah Pada Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 7(4), 462–472. [Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jipg/Article/View/26520](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jipg/Article/View/26520)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi* (Arifin, Ed). Yogyakarta: Insan Madani.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya - Penelusuran Google. (N.D.). Retrieved May 26, 2022
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang istem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Uno, H. B. (2022). *Landasan pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Widiyanto, M.Kes
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : FIKK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

**“Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)
Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka”**

dari mahasiswa:

Nama : Imami Nugraheni
NIM : 19711251088
Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Instrumen sudah dapat digunakan guna pelaksanaan penelitian
2. Cantumkan nilai validitas dan reliabilitas instrument yang sudah ada

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Juli 2023
Validator,

Dr. Widiyanto, M.Kes.
NIP 198206052005011002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fkk.uny.ac.id Email: humas_fkk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ahmad Nasrullah, S.Or, M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : FIKK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

"Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jaraman Olahraga
dan Kesehatan (PJOK) Sekolah Dasar pada Kunkulum
Merdeka"

dari mahasiswa:

Nama : Inami Nugraheni
NIM : 19711251088
Prodi : S2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa
saran sebagai berikut:



1. Instrumen Sudah dapat digunakan untuk pelaksanaan
Penelitian
2. validitas dan realibilitas dapat dicantumkan
- 3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Juli 2023
Validator,

Prof. Dr. Ahmad Nasrullah, S.Or, M.Or
NIP. 196302062003121002

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN		https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian
<div><div>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small></div></div>		
Nomor : B/1522/UN34.16/PT.01.04/2023		28 Juli 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal		
Hal : Izin Penelitian		
Yth. SD Islam Terpadu Taruna Al Qur'an Jl. Lemponsari Raya, Jongkang, Sariharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581		
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:		
Nama	: Imami Nugraheni	
NIM	: 19711251088	
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan - S2	
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis	
Judul Tugas Akhir	: Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka	
Waktu Penelitian	: 24 - 31 Juli 2023	
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.		
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.		
		<div><div>Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni, Dr. Guntur, M.Pd. NIP 19810926 200604 1 001</div></div>
Tembusan : 1. Kepala Layanan Administrasi; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.		

Lampiran 3. Kisi-kisi dan Rubrik Instrumen Penelitian

Kompetensi	Indikator	No Butir	Rubrik
KEPALA SEKOLAH			
Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka untuk peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru	Menyusun program supervisi akademik	Nomer 1-20	- skor 4: selalu - skor 3: sering - skor 2: jarang - skor 1: tidak pernah
	Menyusun tahapan teknik supervisi akademik		
	Merumuskan kriteria pencapaian tujuan supervisi akademik (<i>Output</i>)		
	Menjabarkan tujuan supervisi pada evaluasi pembelajaran		
	Menyusun prosedur monitoring supervisi akademik		
	Menggunakan pendekatan supervisi yang efektif		
	Mengklasifikasikan evaluasi supervisi akademik		
Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan efektif	Melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru		
	Menggunakan pendekatan dalam teknik supervisi akademik yang tepat dan sesuai dengan tujuan		
	Membangun hubungan dengan guru serta semua pihak yang terlibat pada kegiatan supervisi akademik		
	Memecahkan masalah dalam pengembangan pembelajaran supervisi akademik		
	Menggunakan teknologi informasi untuk mendukung keefektifan supervisi akademik		
Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap	Merumuskan kriteria pencapaian dampak supervisi akademik		

guru dalam rangka peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru	(Outcome)		
	Mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian hasil supervisi akademik		
	Melakukan analisis hasil evaluasi		
	Mengembangkan program untuk menindaklanjuti hasil evaluasi supervisi akademik		
GURU PJOK			
Merencanakan dan menyusun RPP sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan	Memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran	Nomer 21-35	- skor 4: selalu - skor 3: sering - skor 2: jarang - skor 1: tidak pernah
	Merencanakan bahan pembelajaran		
	Menyusun materi, media, dan bahan ajar yang di sesuaikan dengan capaian pembelajaran		
Memahami dan menjelaskan cara melaksanakan perencanaan, perancangan, pelaksanaan, analisis data maupun hasil kegiatan pembelajaran	Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan		
	Melakukan pencatatan tahap kemampuan pembelajaran siswa		
	Melakukan assesment dalam setiap proses pembelajaran		
	Pengembangan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa		
Melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui capaian pembelajaran yang sudah diberikan	Mengidentifikasi kemampuan, kelemahan dan kekuatan siswa		
	Melakukan analisis hasil penilaian pembelajaran		
	Menemukan kendala yang siswa alami dalam pembelajaran		
	Melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah diberikan		
	Melakukan inovasi atau pengembangan metode pembelajaran		

SISWA			
Proses pelaksanaan pembelajaran siswa menggunakan metode pembelajaran pada kurikulum merdeka	Siswa dapat menginterpretasikan lagi pembelajaran yang diterima	36 - 45	Wawancara Siswa
	Siswa mampu menguraikan pembelajaran yang dipahami		
	Siswa mampu melakukan sesuai arahan guru		
	Siswa mampu menilai kemampuan dirinya sendiri pada pembelajaran		
Hasil capaian pembelajaran siswa menggunakan metode pembelajaran pada kurikulum merdeka	Siswa mampu mengidentifikasi pembelajaran yang diberikan oleh guru		
	Siswa mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuannya		
	Siswa dapat menganalisis pembelajaran yang diberikan		
	Memiliki kesadaran yang diwujudkan dalam bentuk perilaku yang bertanggung jawab dalam melaksanakan praktik keselamatan		

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENILAIAN KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) SEKOLAH DASAR PADA KURIKULUM MERDEKA

No	Kemampuan Akhir yang diharapkan	Skor				Bukti yang diberikan	Rubrik
		1	2	3	4	Nomor kompetensi	
1	Bapak/ Ibu membuat perencanaan program supervisi akademik						<ul style="list-style-type: none"> - skor 4: selalu - skor 3: sering - skor 2: jarang - skor 1: tidak pernah
2	Bapak/ Ibu menyusun tahapan teknik supervisi akademik						
3	Bapak/ Ibu membuat kriteria capaian tujuan supervisi akademik						
4	Bapak/ Ibu menjabarkan tujuan pelaksanaan supervisi pada evaluasi akademik						
5	Bapak/ Ibu membuat prosedur monitoring dengan menggunakan pendekatan supervisi yang efektif						
6	Bapak/ Ibu menyiapkan instrumen supervisi dalam bentuk (lembar observasi, angket, pedoman wawancara, dll.)						
7	Bapak/ Ibu mengklasifikasikan evaluasi supervisi akademik						
8	Bapak/ Ibu menyajikan hasil supervisi sebelumnya, sebelum melakukan supervisi						

9	Bapak/ Ibu mengemukakan sasaran-sasaran yang jelas sebelum melaksanakan supervisi					
10	Bapak/ Ibu melakukan <i>classroom visit</i> (kunjungan kelas dalam rangka pembinaan oleh kepala sekolah)					
11	Bapak/ Ibu melakukan <i>classroom observation</i> (observasi kelas yang tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran)					
12	Bapak/ Ibu meminta secara langsung masing-masing guru untuk menilai diri sendiri dengan format tertentu dalam rangka pelaksanaan supervisi					
13	Bapak/ Ibu memecahkan masalah dalam supervisi					
14	Bapak/ Ibu melaksanakan diskusi bersama guna meningkatkan mutu pembelajaran					
15	Bapak/ Ibu melaksanakan pelatihan peningkatan mutu pembelajaran (<i>Teacher Profesional Development / TPD</i>)					
16	Bapak/ Ibu melakukan pembinaan sesuai dengan hasil penilaian supervisi sesuai dengan kebutuhan tiap guru					
17	Bapak/ Ibu melakukan pengembangan instrumen pengukuran pencapaian hasil supervisi akademik					
18	Bapak/ Ibu menganalisis hasil capaian penilaian supervisi untuk evaluasi peningkatan kompetensi guru					
19	Bapak/ Ibu mengembangkan program untuk menindaklanjuti hasil evaluasi supervisi akademik					

20	Bapak/ Ibu memberikan <i>Reward</i> (hadiah) kepada guru dengan hasil kompetensi yang baik						
21	Saya memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran						- skor 4: selalu - skor 3: sering - skor 2: jarang - skor 1: tidak pernah
22	Saya merencanakan bahan pembelajaran berupa RPP						
23	Saya menyusun materi sesuai dengan kompetensi						
24	Saya melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan						
25	Saya menggunakan metode pembelajaran yang menunjang kreatifitas siswa						
26	Saya melakukan pencatatan tahap kemampuan pembelajaran siswa						
27	Saya melakukan assesment dalam setiap proses pembelajaran siswa						
28	Saya melakukan analisis hasil assesment proses pembelajaran siswa						
29	Saya melakukan pengembangan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa						
30	Saya mengidentifikasi kemampuan, kelemahan dan kekuatan siswa						

31	Saya menentukan aspek-aspek hasil belajar siswa yang dievaluasi sesuai tujuan						
32	Saya menentukan prosedur evaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan KKM						
33	Saya menemukan kendala yang siswa alami dalam pembelajaran						
34	Saya melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah diberikan						
35	Saya melakukan inovasi atau pengembangan metode pembelajaran						
36	Menurut Ananda, Apakah pembelajaran PJOK itu sulit ?						Wawancara Siswa
37	Apa kesulitan yang dialami dalam pembelajaran PJOK ?						
38	Menurut pendapat Ananda, apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan itu ? Apakah harus diperbaiki pada metode/ model pembelajarannya ?						
39	Apakah Ananda mampu mengikuti pembelajaran PJOK dengan baik ?						
40	Menurut Ananda, bagaimana cara mengajar guru ? Apakah membosankan atau menyenangkan ?						
41	Apakah guru selalu mengajak siswa aktif dalam pembelajaran ?						
42	Apakah guru sering melakukan model / metode mengajar yang sama atau bervariasi ?						

43	Media apa yang sering digunakan guru saat mengajar ? Apakah menggunakan alat peraga yang sesuai ?					
44	Apakah ananda aktif dalam pembelajaran PJOK ? Kebiasaan apa yang sering ananda lakukan atau sudah terapkan setelah selesai pembelajaran ?					
45	Apakah Ananda melakukan apa yang sudah diajarkan di rumah ?					

Lampiran 5. V-Aiken Instrumen

HASIL VALIDITAS ISI							
	Penilai1	Penilai2	S1	S2	SIGMA S	N(C-1)	V-Aiken
Butir_1	4	4	3	3	6	6	1,00
Butir_2	4	4	3	3	6	6	1,00
Butir_3	4	4	3	3	6	6	1,00
Butir_4	4	4	3	3	6	6	1,00
Butir_5	3	4	2	3	5	6	0,83
Butir_6	4	4	3	3	6	6	1,00
Butir_7	3	4	2	3	5	6	0,83
Butir_8	3	4	2	3	5	6	0,83
Butir_9	3	4	2	3	5	6	0,83
Butir_10	4	3	3	2	5	6	0,83
Butir_11	4	4	3	3	6	6	1,00
Butir_12	3	4	2	3	5	6	0,83
Butir_13	3	4	2	3	5	6	0,83
Butir_14	4	4	3	3	6	6	1,00
Butir_15	4	3	3	2	5	6	0,83
Butir_16	3	4	2	3	5	6	0,83
Butir_17	3	4	2	3	5	6	0,83
Butir_18	3	4	2	3	5	6	0,83
Butir_19	3	4	2	3	5	6	0,83
Butir_20	3	4	2	3	5	6	0,83
Butir_21	4	3	3	2	5	6	0,83
Butir_22	4	3	3	2	5	6	0,83
Butir_23	4	4	3	3	6	6	1,00
Butir_24	4	4	3	3	6	6	1,00
Butir_25	4	3	3	2	5	6	0,83
Butir_26	4	3	3	2	5	6	0,83
Butir_27	4	3	3	2	5	6	0,83
Butir_28	4	3	3	2	5	6	0,83
Butir_29	3	4	2	3	5	6	0,83
Butir_30	4	4	3	3	6	6	1,00
Butir_31	4	3	3	2	5	6	0,83
Butir_32	4	4	3	3	6	6	1,00
Butir_33	4	4	3	3	6	6	1,00
Butir_34	4	4	3	3	6	6	1,00
Butir_35	4	3	3	2	5	6	0,83
Butir_36	3	4	2	3	5	6	0,83
Butir_37	3	3	2	2	4	6	0,67
Butir_38	4	4	3	3	6	6	1,00
Butir_39	3	3	2	2	4	6	0,67
Butir_40	4	4	3	3	6	6	1,00
Butir_41	3	4	2	3	5	6	0,83
Butir_42	3	3	2	2	4	6	0,67
Butir_43	4	4	3	3	6	6	1,00
Butir_44	3	4	2	3	5	6	0,83
Butir_45	3	3	2	2	4	6	0,67
RATA - RATA							0,88

Lampiran 6 . Transkrip Hasil Wawancara Siswa

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

IDENTITAS DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA SEKOLAH

Nama Informan : Siswa A

Sekolah : SD Islam Al-Aazhar Cairo Yogyakarta

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ananda, Apakah pembelajaran PJOK itu sulit ?	Kadang ada yang sulit, kalau sudah masuk pembelajaran senam lantai .Tapi kalau tidak pembelajaran yang itu tidak sulit.
2.	Apa kesulitan yang dialami dalam pembelajaran PJOK ?	Waktu praktik gerakan yang jarang dilakukan dirumah.
3.	Menurut pendapat Ananda, apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan itu ? Apakah harus diperbaiki pada metode/ model pembelajarannya ?	Dicoba terus agar bisa, pembelajarannya sudah seru.
4.	Apakah Ananda mampu mengikuti pembelajaran PJOK dengan baik ?	Bisa kalau tidak di ganggu sama teman, dan minta fokus sama Miss.
5.	Menurut Ananda, bagaimana cara mengajar guru ? Apakah membosankan atau menyenangkan ?	Seru dan menyenangkan , kadang bosannya kalau sedang menunggu giliran penilaian.

6.	Apakah guru selalu mengajak siswa aktif dalam pembelajaran ?	Iya.
7.	Apakah guru sering melakukan model / metode mengajar yang sama atau bervariasi ?	Terkadang sama, terkadang tidak sama atau bervariasi.
8.	Media apa yang sering digunakan guru saat mengajar ? Apakah menggunakan alat peraga yang sesuai ?	Iya, menggunakan kerucut, bola, pemukul atau tongkat saat kasti, petak lompat, dan gawang kecil.
9.	Apakah anda aktif dalam pembelajaran PJOK ? Kebiasaan apa yang sering anda lakukan atau sudah terapkan setelah selesai pembelajaran ?	Kalau saya aktif dan saya suka pembelajaran olahraga karena diluar kelas. Kebiasaannya harus pemanasan sebelum main bola.
10.	Apakah Anda melakukan apa yang sudah diajarkan di rumah ?	Ada yang sudah ada yang belum.

Nama Informan : Siswa B

Sekolah : SD IT Taruna Al-Quran

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Anda, Apakah pembelajaran PJOK itu sulit ?	Iya sulit, tapi senang juga kalau sudah gada gamesnya.
2.	Apa kesulitan yang dialami dalam pembelajaran PJOK ?	Praktiknya sulit-sulit dan kadang jadi capek.

3.	Menurut pendapat Ananda, apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan itu ? Apakah harus diperbaiki pada metode/ model pembelajarannya ?	Harus dibantu untuk coba melakukan praktiknya, sudah baik kok tapi saya yang belum bisa mengikuti.
4.	Apakah Ananda mampu mengikuti pembelajaran PJOK dengan baik ?	Bisa jika diawal pembelajaran, kalau sudah capek jadi tidak fokus.
5.	Menurut Ananda, bagaimana cara mengajar guru ? Apakah membosankan atau menyenangkan ?	Menyenangkan , asal tidak praktik yang susah-susah
6.	Apakah guru selalu mengajak siswa aktif dalam pembelajaran ?	Iya. Menanyakan bisa mempraktikkan atau tidak.
7.	Apakah guru sering melakukan model / metode mengajar yang sama atau bervariasi ?	Terkadang sama, terkadang tidak sama atau bervariasi.
8.	Media apa yang sering digunakan guru saat mengajar ? Apakah menggunakan alat peraga yang sesuai ?	Iya, menggunakan bola, matras, kerucut.
9.	Apakah ananda aktif dalam pembelajaran PJOK ? Kebiasaan apa yang sering ananda lakukan atau sudah terapkan setelah selesai pembelajaran ?	Kalau saya tidak bisa atau kesulitan pada saat praktik saya akan aktif untuk meminta bantuan agar benar. Jarang diterapkan karena tidak punya teman

10.	Apakah Ananda melakukan apa yang sudah diajarkan dirumah ?	Ada yang sudah ada yang belum.
-----	--	---------------------------------------

Nama Informan : Siswa C

Sekolah : SD Negeri Ngaglik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ananda, Apakah pembelajaran PJOK itu sulit ?	Tidak sulit, karena hanya praktik dengan bermain.
2.	Apa kesulitan yang dialami dalam pembelajaran PJOK ?	
3.	Menurut pendapat Ananda, apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan itu ? Apakah harus diperbaiki pada metode/ model pembelajarannya ?	Yang penting memperhatikan biar bisa, sudah baik.
4.	Apakah Ananda mampu mengikuti pembelajaran PJOK dengan baik ?	Bisa mengikuti.
5.	Menurut Ananda, bagaimana cara mengajar guru ? Apakah membosankan atau menyenangkan ?	Ramai, menyenangkan, dan tidak bosan.
6.	Apakah guru selalu mengajak siswa aktif dalam pembelajaran ?	Iya. kalau diam saja pasti disruh praktik duluan.
7.	Apakah guru sering melakukan model / metode mengajar yang sama atau bervariasi ?	Terkadang sama, terkadang tidak sama.

8.	Media apa yang sering digunakan guru saat mengajar ? Apakah menggunakan alat peraga yang sesuai ?	Iya, menggunakan bola sepak, bola voli, kerucut
9.	Apakah ananda aktif dalam pembelajaran PJOK ? Kebiasaan apa yang sering ananda lakukan atau sudah terapkan setelah selesai pembelajaran ?	Kalau saya aktif dan saya suka pembelajaran olahraga karena diluar kelas. Kebiasaannya harus pemanasan sebelum olahraga
10.	Apakah Ananda melakukan apa yang sudah diajarkan dirumah ?	Ada yang sudah ada yang belum.

Nama Informan : Siswa 4

Sekolah : SD Negeri Gentan

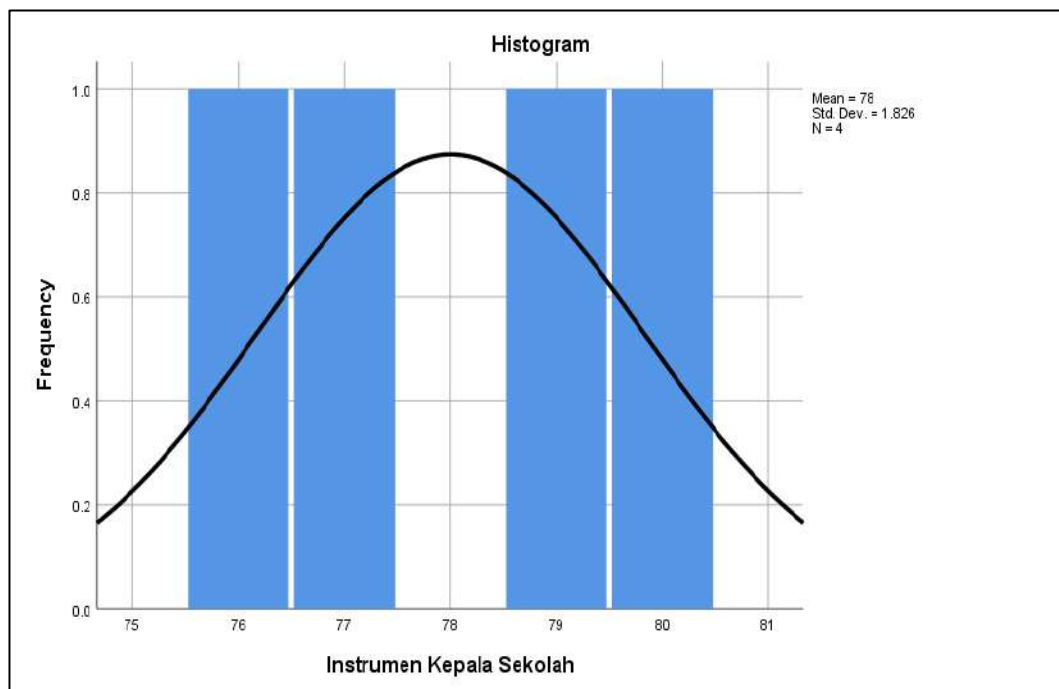
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ananda, Apakah pembelajaran PJOK itu sulit ?	Tidak sulit, karena bermain sambal belajar
2.	Apa kesulitan yang dialami dalam pembelajaran PJOK ?	
3.	Menurut pendapat Ananda, apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan itu ? Apakah harus diperbaiki pada metode/ model pembelajarannya ?	Yang penting memperhatikan biar bisa, sudah baik.
4.	Apakah Ananda mampu mengikuti pembelajaran PJOK dengan baik ?	Bisa mengikuti.

5.	Menurut Ananda, bagaimana cara mengajar guru ? Apakah membosankan atau menyenangkan ?	Senang karena suka pembelajaran Olahraga
6.	Apakah guru selalu mengajak siswa aktif dalam pembelajaran ?	Iya mengajak untuk memperhatikan
7.	Apakah guru sering melakukan model / metode mengajar yang sama atau bervariasi ?	Terkadang sama, terkadang tidak sama.
8.	Media apa yang sering digunakan guru saat mengajar ? Apakah menggunakan alat peraga yang sesuai ?	Iya, menggunakan bola sepak, bola voli, bola takraw, raket, kerucut.
9.	Apakah ananda aktif dalam pembelajaran PJOK ? Kebiasaan apa yang sering ananda lakukan atau sudah terapkan setelah selesai pembelajaran ?	Kalau saya tidak aktif jika bisa mencobanya dulu. Kebiasaannya harus pemanasan sebelum olahraga
10.	Apakah Ananda melakukan apa yang sudah diajarkan di rumah ?	Ada yang sudah ada yang belum.

Lampiran 7. Hasil Data Statistik

Statistics		
Instrumen Kepala Sekolah		
N	Valid	4
	Missing	2
Mean		78.00
Median		78.00
Mode		76 ^a
Std. Deviation		1.826
Minimum		76
Maximum		80
Sum		312
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Instrumen Kepala Sekolah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76	1	16.7	25.0	25.0
	77	1	16.7	25.0	50.0
	79	1	16.7	25.0	75.0
	80	1	16.7	25.0	100.0
	Total	4	66.7	100.0	
Missing	System	2	33.3		
Total		6	100.0		



Statistics		
Instrumen Guru		
N	Valid	6
	Missing	0
Mean		58.00
Median		58.50
Mode		56^a
Std. Deviation		1.673
Minimum		56
Maximum		60
Sum		348

a. Multiple modes exist.
The smallest value
is shown

Instrumen Guru					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	2	33.3	33.3	33.3
	58	1	16.7	16.7	50.0
	59	2	33.3	33.3	83.3
	60	1	16.7	16.7	100.0
Total		6	100.0	100.0	

